

# **PENGARUH PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN INFLASI TERHADAP *NON PERFORMING FINANCE* BANK SYARIAH**

**(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
TAHUN 2014-2016)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**NOVA SHENNI PURBA  
145030201111027**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI KEUANGAN  
MALANG  
2018**

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kontribusi Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Bank .....	18
1. Pengertian Bank .....	18
2. Jenis Bank .....	18
3. Fungsi Bank .....	20
4. Sumber Dana Bank Umum .....	20
5. Prinsip Bank Konvensional.....	21
C. Bank Syariah .....	22
1. Pengertian Bank Syariah .....	22
2. Karakteristik Bank Syariah .....	23
3. Sumber Dana Bank Syariah .....	23
4. Penyaluran Dana Bank Syariah.....	24
5. Risiko Pembiayaan dalam Bank Syariah .....	25
6. Perbedaan Prinsip antara Sistem Konvensional dan Sistem Syariah ...	27
D. Produk Domestik Bruto .....	28
E. Inflasi .....	30
F. <i>Non Performing Finance</i> .....	32
G. Pengaruh Antar Variabel .....	35



1. Pengaruh Produk Domestik terhadap <i>Non Performing Finance</i> .....	35
2. Pengaruh Inflasi terhadap <i>Non Performing Finance</i> .....	36
H. Model Konsep dan Model Hipotesis.....	37
1. Model Konsep .....	37
2. Model Hipotesis .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian .....	40
D. Populasi dan Sampel .....	40
1. Populasi .....	40
2. Sampel.....	40
3. Sumber Data.....	42
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	43
1. Identifikasi Variabel .....	43
2. Definisi Operasional.....	44
F. Analisis Data .....	45
1. Uji Asumsi Klasik .....	45
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
3. Koefisien Determinasi.....	48
4. Pengujian Hipotesis.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Bank Syariah di Indonesia.....	52
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian.....	53
C. Deskriptif Statistik .....	61
D. Analisis Statistik Inferensial .....	66
1. Uji Asumsi Klasik.....	66
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	70
3. Koefisien Determinasi.....	72
4. Pengujian Hipotesis.....	73
E. Interpretasi Hasil Uji Hipotesis dan Analisis Korelasi .....	75

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

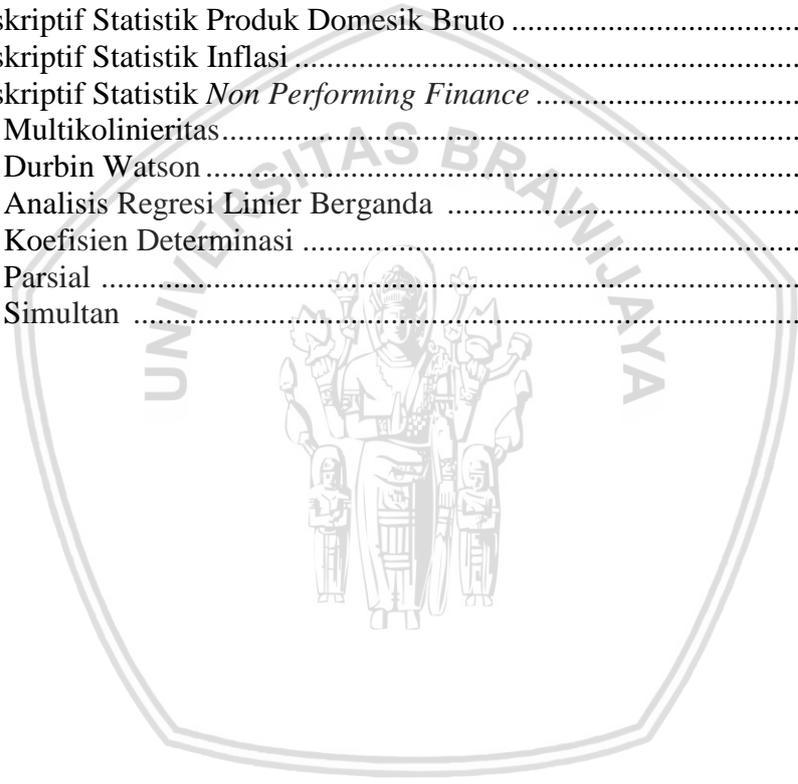
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>
----------------------	-----------

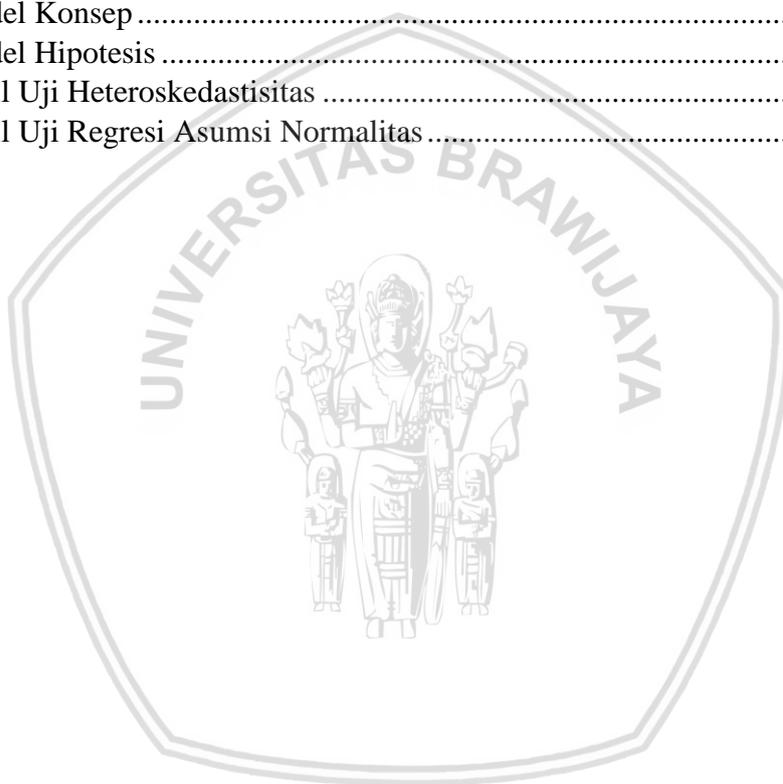
## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Statistik Bank Syariah .....	4
2	Penelitian Terdahulu .....	17
3	Prinsip Perbedaan antara Sistem Konvensional dan Sistem Syariah .....	27
4	Perbedaan Prinsip antara Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil .....	28
5	Populasi dan Pemilihan Sampel .....	41
6	Daftar Sampel Perusahaan .....	42
7	Definisi Operasional .....	44
8	Syarat Autokorelasi .....	46
9	Deskriptif Statistik Produk Domesik Bruto .....	62
10	Deskriptif Statistik Inflasi .....	63
11	Deskriptif Statistik <i>Non Performing Finance</i> .....	64
12	Uji Multikolinieritas .....	67
13	Uji Durbin Watson .....	68
14	Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	71
15	Uji Koefisien Determinasi .....	72
16	Uji Parsial .....	73
17	Uji Simultan .....	74



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Komposisi Aset Sektor Jasa Keuangan 2014.....	2
2	Statistik Rasio <i>Non Performing Finance</i> Bank Syariah.....	7
3	Grafik Pertumbuhan PDB, Inflasi, dan NPF.....	9
4	Rumus GDP .....	30
5	Rumus Inflasi .....	32
6	Peringkat Risiko Bank .....	34
7	Rumus <i>Non Performing Finance</i> .....	34
8	Model Konsep .....	37
9	Model Hipotesis .....	38
10	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
11	Hasil Uji Regresi Asumsi Normalitas .....	70



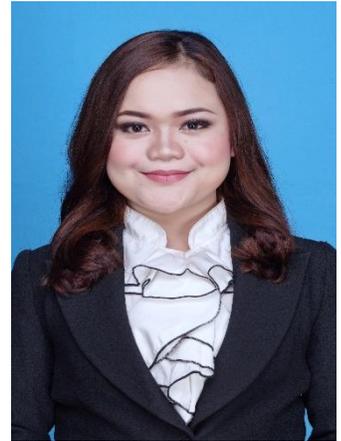
## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Lampiran 1 .....	85
2	Lampiran 2 .....	89



# Nova Shenni Purba

Jl Kertoraharjo 22 A, Malang | 085220596024 | [novashenny@gmail.com](mailto:novashenny@gmail.com) | [linkedin.com/in/novashenni](https://www.linkedin.com/in/novashenni)



## Profile

Easy to adapt to the new environment and think positively.  
I handle multiple tasks and work well under the pressure.  
I am seeking for a development and more experiences.

## GPA

3,42

## Education

- TK Harapan Seribudolok 2001-2002
- SD Don Bosco Seribudolok 2002-2008
- SMP Bunda Mulia Seribudolok 2008-2011
- SMA Santo Thomas 1 Medan 2011-2014
- Universitas Brawijaya (Business Administration) 2014-2018

## Skills & Abilities

- Communication
- Leadership
- English (Writing and oral)
- Microsoft Office
- Team Work and Collaboration
- Adaptibility

## Experience

- Master of Ceremony at English Parade National Debate Competition (2018)
- Internship at Otoritas Jasa Keuangan Sumatera Bagian Utara (2017)
- Manager of Public Relation Division of Expriex Business Model Competition ASEAN (2017)
- Head of Human Development Departement Administration English Club (2017)
- Coordinator of Human Resource Division Administration English Club (2016)
- General Treasurer at Unit Aktivitas Kerohanian Katolik Universitas Brawijaya (2016)
- Liaison Officer of Expriex Business Model Competition ASEAN (2016)
- Coordinator of Liaison Officer English Parade National Debate Competition (2016)
- General Treasurer of Paskah Civitas Universitas Brawijaya (2015)
- Liaison Officer of Brawijaya English Tournament (2015)
- Liaison Officer of English Parade National Debate Competition (2015)

## TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Juli 2018

Pukul : 08:00 WIB

Skripsi atas nama : Nova Shenni Purba

Judul : Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap *Non Performing Finance* Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016)

Dan dinyatakan  
**LULUS**

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Ari Darmawan, Dr., S.AB., M.AB  
NIP. 201201 800914 1 001

Anggota

Topowijono, Drs, M.Si.  
NIP. 195307041982121001

Anggota

Devi Farah Azizah, S.Sos, M.AB  
NIP. 197506271999032002



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap *Non Performing Finance* Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016)”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (SAB) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Orangtua penulis, Bapak Samaraja Purba dan Ibu Henris Mewati Silalahi selaku sponsor utama penulis selama duduk di bangku sekolah dan perkuliahan dan yang senan tiasa mendoakan, memberikan dukungan moril, kasih sayang serta semangat yang tiada hentinya sehingga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kakak penulis, Ani Sanjaya Purba, yang selalu menjadi panutan bagi penulis. Kakak yang selalu memotivasi dan mengingatkan penulis agar tidak mudah menyerah.

3. Adik penulis, Inra Franciscus Purba, yang selalu menjadi penyemangat agar penulis segera menyelesaikan perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
6. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.Si, MIB selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
7. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
8. Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan hingga penulisan skripsi ini selesai.
9. Seluruh dosen pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Sahabat penulis dari kecil hingga sekarang, Agnes Devina Saragih, yang sudah tiga tahun tidak bertemu. Semoga kita bisa mewujudkan mimpi

masa kecil kita untuk mengembangkan dan memajukan kampung halaman kita.

11. Sahabat Lenorisk (Lely, Riva, Sry, dan Kristian) yang terpencar dimana-mana dan senantiasa memberi dukungan dan doa dari jauh. Semoga kita bisa berkumpul full team lagi.
12. Sahabat-sahabat penulis selama kuliah: Stella, Maria, Jessica, Kristiani, Priska, Viani, Deta, Febre, Tika, Kak Duhita, Kak Novita, Idel
13. Teman-teman yang selalu memberi masukan untuk kebaikan skripsi penulis, Aura dan Faathir yang telah menjadi pembahas ketika seminar proposal, Febrehane, Setyo dan Amalia yang selalu memberi kritikan dan masukan. Terimakasih banyak atas kebaikan kalian.
14. Keluarga Besar Administration English Club, Unit Aktivitas Kerohanian Katolik Universitas Brawijaya, Keluarga Mahasiswa Katolik Fakultas Ilmu Administrasi, Persatuan Mahasiswa Seribudolak dan Sekitarnya, dan Ikatan Alumni SMA Santo Thomas Satu Malang yang telah menjadi organisasi dan keluarga tempatku mengabdikan dan mengembangkan diri di Malang.
15. Teman-teman sekos, Kak Riska, Kristiani, Feber dan Putri. Terimakasih atas semua kebaikan kalian kepada penulis selama kita tinggal secepat dan maafkan penulis jika selama ini sering membuat keributan di kosan.
16. Chezy dan The Hoover Project yang telah menjadi teman bermain musik penulis selama di Malang.

17. Teman-teman FIA Bisnis 2014 yang telah menjalani perkuliahan bersama penulis selama empat tahun ini
18. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama perkuliahan serta menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari masih adanya kekurangan baik dalam penulisan, penyusunan, dan penyajian materi dalam skripsi ini. Peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca atas segala kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Malang, 18 Juli 2018

Penulis

### TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 11 Juli 2018  
Pukul : 08:00 WIB  
Skripsi atas nama : Nova Shenni Purba  
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap *Non Performing Finance* Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016)

Dan dinyatakan  
**LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua

Ari Darmawan, Dr., S.AB., M.AB  
NIP. 201201 800914 1 001

Anggota

Topowijono, Drs, M.Si.  
NIP. 195307041982121001

Anggota

Devi Farah Azizah, S.Sos, M.AB  
NIP. 197506271999032002



**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 04 Juni 2018



NOVA Shenni Purba  
145030201111027



## RINGKASAN

Nova Shenni Purba, 2018, **Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap *Non Performing Finance* Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016)**, Ari Darmawan, Dr., S.AB., M. AB, 93 hal + xv.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto dan inflasi terhadap *Non Performing Finance* bank umum syariah di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan/ eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi sebagai variabel independen dan *Non Performing Finance* (NPF) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan, diperoleh sebelas bank umum syariah yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari website masing-masing bank tahun 2014-2016, data mengenai laporan produk domestik bruto diperoleh dari website BPS serta data inflasi diperoleh dari website Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF bank umum syariah sedangkan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap NPF bank umum syariah. Secara simultan, PDB dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap NPF bank umum syariah.

Kata kunci : Produk Domestik Bruto, Inflasi, *Non Performing Finance*

## SUMMARY

*Nova Shenni Purba, 2018, **The Influence of Gross Domestic Product and Inflation on Non Performing Finance of Islamic Bank (Study at Islamic Bank in Indonesia 2014-2016)**, Ari Darmawan, Dr., S.AB., M. AB, 93 pages + xv.*

*This study aims to determine the effect of gross domestic product and inflation on Non Performing Finance of Islamic banks in Indonesia. The type of research used is explanatory research with quantitative approach. The variables in this research consist of Gross Domestic Product (GDP) and Inflation as independent variables and Non Performing Finance (NPF) as dependent variable. The population in this study are all Islamic banks registered in Otoritas Jasa Keuangan Indonesia period 2014-2016. Based on the criteria specified, there are eleven Islamic banks selected as research sample. The type of data used is secondary data in the form of quarterly financial reports obtained from the website of each bank in 2014-2016, the data of Gross Domestic Product obtained from the website of statistical center body and the data of inflation obtained from the website of Bank Indonesia.*

*The results of this study indicate that partially GDP has an insignificant effect on NPF of Islamic banks while inflation significantly influences NPF of sharia banks. Simultaneously, GDP and inflation significantly affect the NPF of Islamic banks.*

*Keywords: Gross Domestic Product, Inflation, Non Performing Finance*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap *Non Performing Finance* Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016)”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (SAB) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Orangtua penulis, Bapak Samaraja Purba dan Ibu Henris Mewati Silalahi selaku sponsor utama penulis selama duduk di bangku sekolah dan perkuliahan dan yang senan tiasa mendoakan, memberikan dukungan moril, kasih sayang serta semangat yang tiada hentinya sehingga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kakak penulis, Ani Sanjaya Purba, yang selalu menjadi panutan bagi penulis. Kakak yang selalu memotivasi dan mengingatkan penulis agar tidak mudah menyerah.

3. Adik penulis, Inra Franciscus Purba, yang selalu menjadi penyemangat agar penulis segera menyelesaikan perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
6. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.Si, MIB selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
7. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
8. Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan hingga penulisan skripsi ini selesai.
9. Seluruh dosen pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Sahabat penulis dari kecil hingga sekarang, Agnes Devina Saragih, yang sudah tiga tahun tidak bertemu. Semoga kita bisa mewujudkan mimpi

masa kecil kita untuk mengembangkan dan memajukan kampung halaman kita.

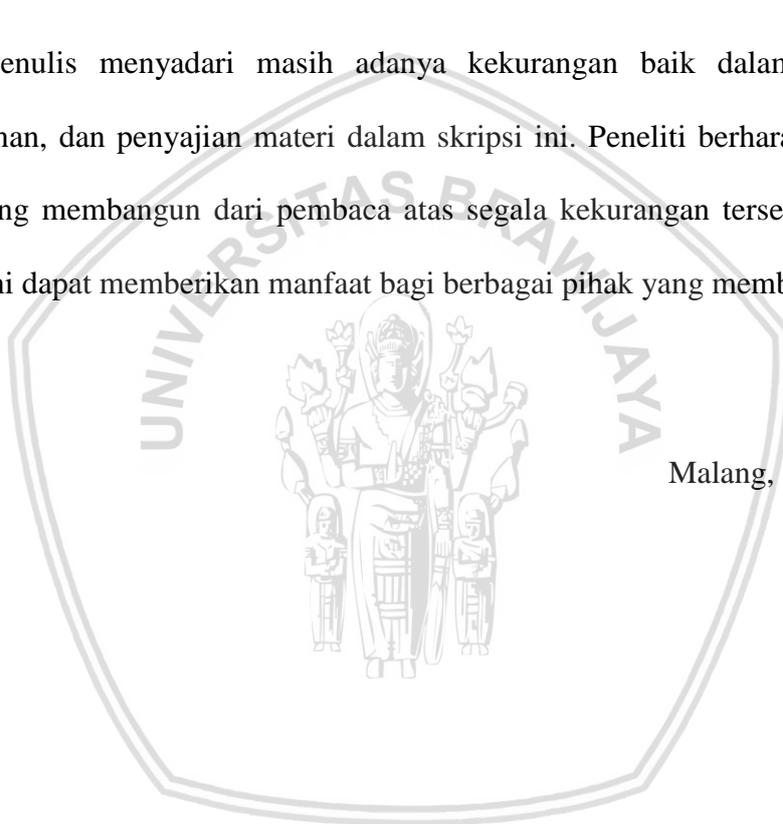
11. Sahabat Lenorisk (Lely, Riva, Sry, dan Kristian) yang terpencar dimana-mana dan senantiasa memberi dukungan dan doa dari jauh. Semoga kita bisa berkumpul full team lagi.
12. Sahabat-sahabat penulis selama kuliah: Stella, Maria, Jessica, Kristiani, Priska, Viani, Deta, Febre, Tika, Kak Duhita, Kak Novita, Idel
13. Teman-teman yang selalu memberi masukan untuk kebaikan skripsi penulis, Aura dan Faathir yang telah menjadi pembahas ketika seminar proposal, Febrehane, Setyo dan Amalia yang selalu memberi kritikan dan masukan. Terimakasih banyak atas kebaikan kalian.
14. Keluarga Besar Administration English Club, Unit Aktivitas Kerohanian Katolik Universitas Brawijaya, Keluarga Mahasiswa Katolik Fakultas Ilmu Administrasi, Persatuan Mahasiswa Seribudolak dan Sekitarnya, dan Ikatan Alumni SMA Santo Thomas Satu Malang yang telah menjadi organisasi dan keluarga tempatku mengabdikan dan mengembangkan diri di Malang.
15. Teman-teman sekos, Kak Riska, Kristiani, Feber dan Putri. Terimakasih atas semua kebaikan kalian kepada penulis selama kita tinggal secepat dan maafkan penulis jika selama ini sering membuat keributan di kosan.
16. Chezy dan The Hoover Project yang telah menjadi teman bermain musik penulis selama di Malang.

17. Teman-teman FIA Bisnis 2014 yang telah menjalani perkuliahan bersama penulis selama empat tahun ini
18. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama perkuliahan serta menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari masih adanya kekurangan baik dalam penulisan, penyusunan, dan penyajian materi dalam skripsi ini. Peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca atas segala kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Malang, 18 Juli 2018

Penulis



## **BAB I**

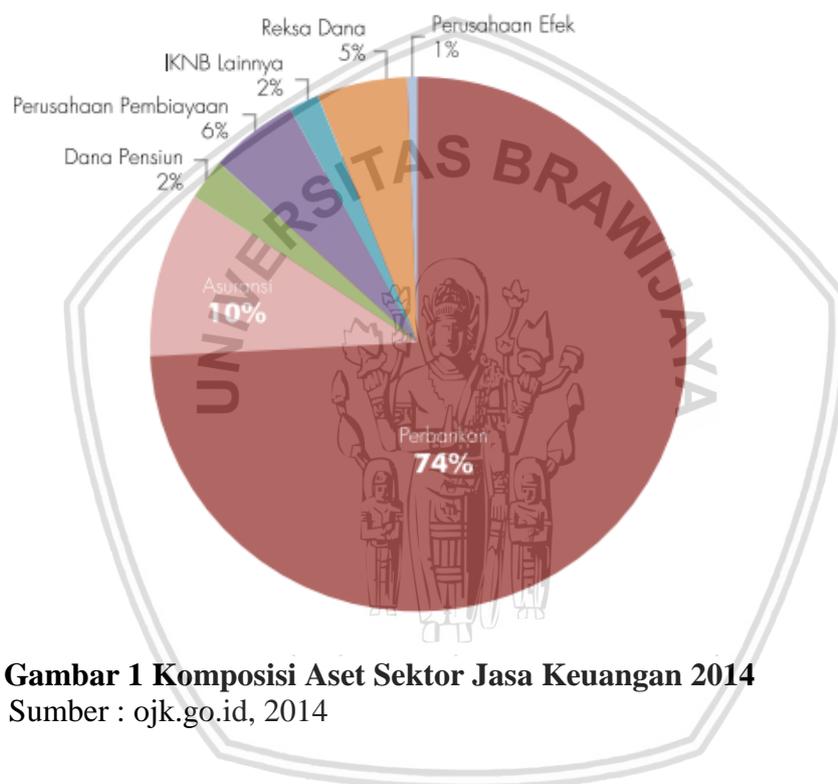
### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter merupakan kebijakan ekonomi yang penting di setiap negara. Kebijakan fiskal meliputi anggaran negara, pajak dan neraca pembayaran yang biasanya ditangani oleh kementerian keuangan, sedangkan kebijakan moneter menjadi tanggung jawab bank sentral atau otoritas moneter dan bertujuan untuk memelihara stabilitas harga-harga, stabilitas nilai tukar mata uang suatu negara serta mengembangkan dan mengendalikan lembaga-lembaga keuangan di suatu sektor jasa keuangan negara. Sektor jasa keuangan adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya (UU Republik Indonesia No 21 Tahun 2001). Sektor jasa keuangan memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan perekonomian sebuah negara. Sektor jasa keuangan berperan dalam mengendalikan peredaran uang sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 mendefinisikan sektor jasa keuangan sebagai badan yang memiliki kegiatan menarik dana dari nasabah-nasabah yang kemudian disalurkan kembali ke nasabah-nasabah lainnya.

Sektor jasa keuangan di Indonesia terbagi menjadi tiga kelompok besar yaitu sektor perbankan, pasar modal dan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB).

Berdasarkan data dari *Master Plan* Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2015-2019, sektor perbankan masih mendominasi sektor jasa keuangan nasional dengan pangsa aset sekitar 74% dari total aset sektor jasa keuangan. Reksa dana, perasuransian, dana pensiun, dan perusahaan pembiayaan masih relatif kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar di bawah.



**Gambar 1 Komposisi Aset Sektor Jasa Keuangan 2014**  
Sumber : ojk.go.id, 2014

Pengertian Bank menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan di Indonesia menganut *dual-banking system* yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal ini diakui sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 7 Tahun

1992 yang kemudian diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992

Bank syariah menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). UU Nomor 21 Tahun 2008 juga menyatakan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Prinsip utama yang dianut oleh bank syariah adalah larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi.

Perkembangan bank syariah pada era reformasi semakin meningkat seiring dengan disetujuinya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Undang-Undang tersebut mengatur secara terperinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah di Indonesia. Undang-Undang ini digunakan sebagai regulasi paling awal yang memberikan arahan bagi bank-bank konvensional sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) atau bahkan diberikan kesempatan untuk mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Adanya regulasi tersebut, pertumbuhan kinerja perbankan syariah di Indonesia terus meningkat secara impresif dalam beberapa tahun belakangan, baik yang dikembangkan dengan pembentukan BUS maupun melalui pembentukan UUS di Bank Umum Konvensional (BUK). Pengembangan perbankan di Indonesia pada 2008 merupakan tonggak

sejarah yang penting seiring lahirnya UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

**Tabel 1 Statistik Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016**

<b>Indikator</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Perkembangan Aset	145.456	195.018	242.267	204.961	213.423	254.184
<b>Bank Umum Syariah</b>						
Jumlah Bank	11	11	11	12	12	13
Jumlah Kantor	1.401	1.745	1.998	2.163	1.993	1.869
<b>Unit Usaha Syariah</b>						
Jumlah BUK yang memiliki UUS	24	24	23	22	22	21
Jumlah Kantor	336	517	590	320	311	332
<b>BPR Syariah</b>						
Jumlah Bank	155	158	163	163	163	166
Jumlah Kantor	364	401	402	439	446	453
<b>Total Kantor</b>	<b>2.101</b>	<b>2.663</b>	<b>2.990</b>	<b>2.922</b>	<b>2.750</b>	<b>2.654</b>

Sumber : ojk.go.id (data diolah)

Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Penyaluran dana dalam bank syariah dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Prinsip utama yang dianut oleh bank syariah adalah larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi. Konsep yang ditawarkan bank

syariah adalah sistem bagi hasil (*profit loss sharing*), yaitu pembagian keuntungan atau kerugian sesuai dengan persentase (nisbah bagi hasil) yang telah disepakati pada awal kontrak antara bank dan nasabah.

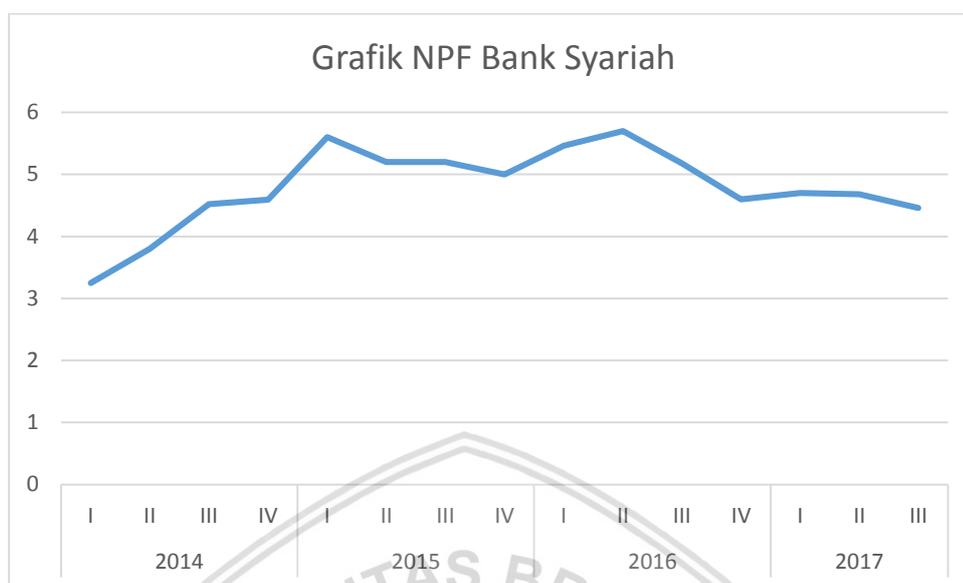
Kredit atau pembiayaan memiliki peran yang sangat penting bagi perbankan sehingga bank selalu mengembangkan pengelolaan kredit. Bank melakukan analisis kredit atau pembiayaan dengan berbagai macam cara untuk meminimalisir risiko-risiko yang ada dan untuk memaksimalkan pendapatan yang diterima oleh bank. Bank harus berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan dananya kepada kreditur untuk menghindari terjadinya kredit atau pembiayaan bermasalah. Tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah dikenal dengan *Non Performing Finance* (NPF). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15, bank dikatakan tidak sehat jika rasio NPF lebih dari 5%.

"*Non Performing Financing* (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Hubungan antar bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saling terkait yaitu, hukum dan kepercayaan. Suatu bank hanya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan usahanya apabila nasabah percaya untuk menempatkan uangnya. "Kemudian setelah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat" (Rahmawulan, 2008).

Kegiatan usaha bank syariah senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan.

perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan syariah yang semakin pesat mengakibatkan risiko kegiatan usaha perbankan syariah semakin kompleks. Bank syariah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan melalui penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah. “Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan perbankan syariah di Indonesia diarahkan sejalan dengan aturan baku yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Service Board (IFSB)*” (Rustam, 2013:35).

Manajemen risiko kredit bagi bank syariah lebih diperumit dengan adanya eksternalitas tambahan. Terutama dalam kasus rekanan tidak melakukan pembayaran, bank syariah dilarang untuk menagih bunga tertanggung atau mengenakan denda, kecuali dalam kasus penundaan yang disengaja. Nasabah dapat mengambil keuntungan dengan menunda pembayaran, dengan mengetahui bahwa bank tidak akan mengenakan denda atau meminta pembayaran tambahan. Selama penundaan itu, modal bank tertahan pada kegiatan yang tidak produktif dan deposan-nasabah bank tidak mendapat penghasilan apapun.



**Gambar 2. Statistik Rasio Non Performing Finance Bank Syariah**

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK (data diolah)

Berdasarkan gambar 2 rasio NPF pada tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi yang cukup bervariasi. Titik terburuk adalah pada kuartal I tahun 2015 dan kuartal III tahun 2016 karena NPF mencapai angka lebih dari 5%. Ketika NPF bank sudah melebihi angka tersebut mengindikasikan bank syariah berada pada kondisi yang tidak sehat. Menurut Budi Untung dalam Umam dan Utomo (2017:207), meskipun perbankan merupakan sektor yang *strictly well regulated*, tetapi kredit macet masih dapat terjadi diantaranya dapat disebabkan karena: (1) kesalahan *appraisal*; (2) membiayai proyek dari pemilik/terafiliasi; (3) membiayai proyek yang direkomendasi oleh kekuatan tertentu; (4) dampak makro ekonomi/ *unforecasted variable*; (5) kenakalan nasabah.

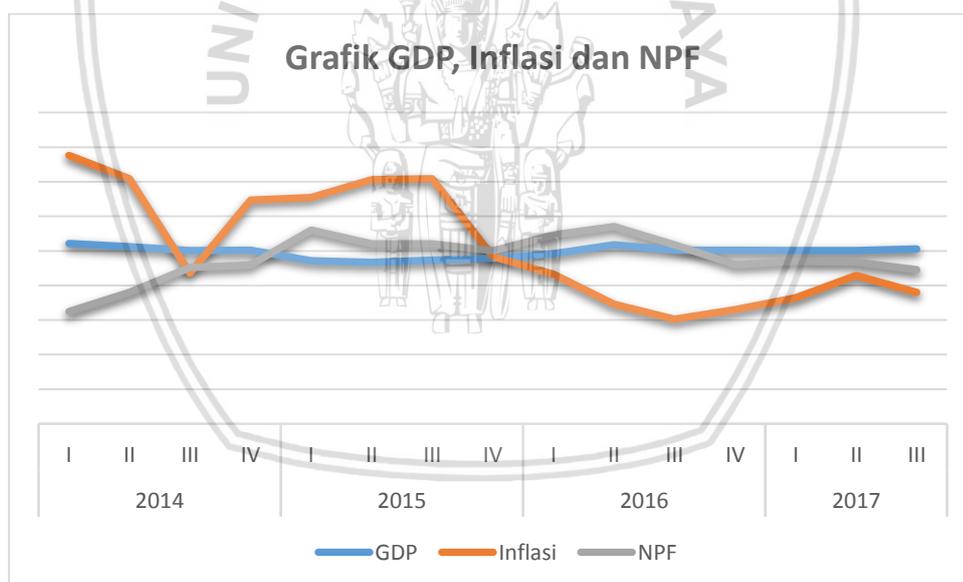
Penelitian ini befokus dengan meneliti tentang salah satu penyebab terjadinya kredit macet yaitu makro ekonomi. Menurut Putong (2002:145), ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan

mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Makro ekonomi memiliki keterkaitan erat dalam kebijakan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan. Kondisi makro ekonomi yang sehat akan mendukung kestabilan perekonomian nasional sehingga memacu perbankan untuk menyalurkan pinjaman pada masyarakat. Variabel yang mempengaruhi makro ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi.

Produk Domestik Bruto atau disingkat dengan PDB merupakan suatu bentuk pengukuran pendapatan nasional sebuah negara. PDB memberikan gambaran mengenai jumlah output atau barang dan jasa akhir yang diproduksi sebuah kawasan tertentu dalam kurun waktu tertentu. PDB mencerminkan kondisi suatu negara apakah negara tersebut perekonomiannya mengalami kemajuan. Ketika PDB suatu negara tinggi maka bisa dikatakan pendapatan rata-rata masyarakat negara tersebut juga tinggi. Peningkatan pertumbuhan PDB dapat dijadikan sebagai indikator bagi perbankan untuk menyalurkan kreditnya sehingga pertumbuhan tetap terjaga. “Ketika GDP mengalami peningkatan maka rasio NPF akan menurun. Apabila pendapatan yang diperoleh masyarakat maupun perusahaan bertambah maka usaha yang dijalankan oleh produsen juga bagus. Ketika usaha tersebut bagus, risiko gagal bayar terhadap pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat ditekan karena nasabah mampu membayar kewajibannya (Imawan, 2017)”.

Indikator ekonomi makro lain yang mempengaruhi NPF bank syariah adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sering muncul dan dialami oleh hampir semua negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa

memerangi laju inflasi merupakan salah satu bentuk kebijakan ekonomi yang sering dikenal dengan stabilitas harga. Pengaruh inflasi terhadap perbankan yaitu, ketika inflasi tinggi harga barang-barang akan mengalami peningkatan. Ketika harga meningkat, pengeluaran masyarakat akan lebih besar dibandingkan keadaan normal. Jumlah pengeluaran yang meningkat berbanding terbalik kepada kemampuan nasabah untuk membayar kewajibannya yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kredit macet. Berikut adalah grafik yang menunjukkan pertumbuhan PDB, inflasi dan NPF selama empat tahun terakhir.



**Gambar 3. Grafik Pertumbuhan PDB, Inflasi dan NPF**  
Sumber : OJK, Bank Indonesia, BPS (data diolah)

Penelitian yang dilakukan oleh Imawan (2017) menyatakan bahwa variabel GDP berpengaruh signifikan negatif terhadap NPF. Penelitian tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2016) yang menyatakan variabel GDP berpengaruh negatif terhadap NPF namun tidak signifikan.

Menurut Popita (2013), inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF. Hasil penelitian Dimas (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap rasio NPF, sedangkan penelitian Putri (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF dalam jangka pendek namun tidak berpengaruh pada jangka panjang.

Penelitian dan teori-teori yang sebelumnya sudah ada tidak selalu sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 3 bahwa peningkatan GDP tidak selalu serta merta diikuti dengan penurunan NPF. Ada kalanya ketika GDP mengalami peningkatan, NPF pun meningkat. Hal yang sama juga terjadi pada inflasi. Peningkatan inflasi tidak selalu diikuti oleh peningkatan NPF. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 3 ketika inflasi mengalami penurunan, NPF malah cenderung meningkat.

Berdasarkan temuan gap dan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ulang dengan judul yaitu **“PENGARUH PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN INFLASI TERHADAP *NON PERFORMING FINANCE* BANK SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014 – 2016)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Bruto dan Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Finance*?

2. Apakah Produk Domestik Bruto dan Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Non Performing Finance*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di atas, maka tujuan penelitian adalah mengetahui:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi secara parsial terhadap *Non Performing Finance*.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Produk Domestik Bruto Inflasi secara simultan terhadap *Non Performing Finance*.

### D. Kontribusi Penelitian

#### 1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung teori maupun hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang sama serta memberikan wawasan baru yang akan mendukung perkembangan teori *non performing finance*. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh makro ekonomi terhadap *non performing finance* bank syariah.

#### 2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (seperti investor dan kreditor) untuk mengetahui kondisi pembiayaan bank syariah sehingga membantu mengambil keputusan investasi dan permintaan kredit.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang merupakan rangkaian berurutan dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang uraian pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang uraian landasan teori penelitian yang terdiri dari penelitian terdahulu, bank syariah, landasan teori, pengaruh antar variabel, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, populasi dan sampel, variabel dan pengukuran, dan analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup gambaran umum bank syariah, gambaran umum perusahaan sampel penelitian, deskriptif statistik, analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis serta interpretasi hasil uji hipotesis dan analisis korelasi.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

##### 1. Popita (2013)

Penelitian ini berjudul Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal yang terdiri dari GDP, Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan penyebab internal yang terdiri dari variabel FDR, rasio Return Pembiayaan *Loss Sharing* dibagi total pembiayaan, total aset yang menyebabkan NPF atau pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GDP dan FDR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap NPF sedangkan variabel total aset berpengaruh signifikan negatif terhadap NPF. Variabel Inflasi, SWBI dan RR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap NPF, sedangkan variabel total aset berpengaruh signifikan negatif terhadap NPF.

##### 2. Febrianti (2015)

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek pertumbuhan variabel GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap NPL dan tidak berpengaruh terhadap NPF sedangkan dalam jangka

panjang pertumbuhan GDP berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL dan tidak signifikan berpengaruh terhadap NPF. Variabel inflasi dalam jangka pendek, tidak signifikan berpengaruh terhadap NPL dan tidak berpengaruh terhadap NPF baik secara simultan maupun parsial. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPL dan tidak signifikan berpengaruh terhadap NPF dalam jangka panjang. Variabel *BI Rate* dalam jangka pendek berpengaruh tidak signifikan terhadap NPL dan tidak berpengaruh terhadap NPF. Untuk jangka panjang variabel *BI Rate* berpengaruh signifikan positif terhadap NPL dan berpengaruh signifikan terhadap NPF. Variabel Nilai Tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL dan tidak berpengaruh terhadap NPF dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap NPL dan berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF.

### 3. Putri (2016)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kredit Bermasalah Bank Umum Konvensional Dan Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan faktor internal bank, pada jangka panjang variabel LDR dan FDR memiliki pengaruh negatif terhadap NPL dan NPF pada jangka panjang sedangkan pada jangka pendek tidak berpengaruh. Variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap NPL baik dalam jangka panjang maupun pendek, sedangkan pada NPF, CAR tidak berpengaruh pada jangka pendek namun berpengaruh secara negatif pada jangka panjang. Untuk faktor eksternal,

variabel PDB menunjukkan pengaruh positif terhadap NPL pada jangka panjang maupun pendek namun untuk NPF, PDB hanya berpengaruh pada jangka panjang dan tidak berpengaruh pada jangka pendek. Variabel inflasi memiliki pengaruh pada NPL secara jangka panjang maupun pendek dan berpengaruh negatif terhadap NPF pada jangka pendek namun tidak berpengaruh pada jangka panjang. Variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap NPL dan NPF pada jangka pendek namun berpengaruh positif terhadap NPL dan berpengaruh negatif terhadap NPF pada jangka panjang.

#### 4. Imawan (2017)

Penelitian ini berjudul Analisis Makro Ekonomi Pada Kredit Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Maka dapat disimpulkan bahwa ketika GDP meningkat maka NPF akan menurun. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan pada NPF. Variabel terakhir adalah nilai kurs yang berpengaruh positif signifikan terhadap rasio NPF.

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Febrianti (2015)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah	1. Menggunakan variabel GDP dan inflasi 2. Penelitian dilakukan pada bank syariah	1. Penelitian dilakukan pada tahun 2015 2. Periode penelitian
2	Imawan (2017)	Analisis Makro Ekonomi Pada Kredit Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia	1. Menggunakan variabel GDP dan inflasi 2. Penelitian dilakukan pada bank syariah	1. Penelitian dilakukan pada tahun 2017 2. Periode penelitian
3	Popita (2013)	Analisis Penyebab Terjadinya <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Menggunakan variabel GDP dan inflasi	1. Penelitian pada tahun 2013 1. Variabel faktor internal dan eksternal terjadinya NPF pada bank syariah
4	Putri (2016)	Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kredit Bermasalah Bank Umum Konvensional Dan Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah	1. Menggunakan variabel GDP dan inflasi Penelitian dilakukan pada bank syariah	1. Penelitian dilakukan pada tahun 2015 2. Penelitian dilakukan juga pada bank umum 2. Periode penelitian

Sumber: data diolah penulis (2018)

## **B. Bank**

### **1. Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hasibuan (2011:2) menyatakan bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain sekalipun dengan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha dalam bidang keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **2. Jenis Bank**

Kasmir (2015:19) menjelaskan dalam sistem perbankan Indonesia, bank dilihat dari beberapa segi yaitu:

- a. Berdasarkan segi fungsi
  - 1) Bank Umum  
Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
  - 2) Bank Perkreditan Rakyat  
Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau Syariah. Bank Perkreditan Rakyat tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran seperti Bank Umum.

b. Berdasarkan segi kepemilikan

1) Bank Pemerintah

Bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, oleh sebab itu seluruh kepemilikan saham dimiliki oleh pemerintah.

2) Bank Swasta Nasional

Bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendirian didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya.

3) Bank Koperasi

Bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh badan hukum koperasi.

4) Bank Asing

Bank yang merupakan cabang dari bank yang berada di luar negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

5) Bank Campuran

Bank yang kepemilikan saham banknya dimiliki oleh pihak asing atau pihak swasta nasional.

c. Berdasarkan segi status

1) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2) Bank Non Devisa

Bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi sepertihalnya bank devisa.

d. Berdasarkan cara penentuan harga

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

2) Bank yang berdasarkan prinsip Syariah

Diluar dari beberapa jenis bank yang ada dalam penjelasan di atas, dalam praktiknya ada terdapat satu bank sentral yang ada di Indonesia, yaitu Bank Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia dan Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang bersifat independen, yang bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak lainnya, kecuali untuk hal yang secara tegas diatur dalam Undang-Undang.

### 3. Fungsi Bank

Latumaerissa (2014:4) menjelaskan beberapa fungsi dari bank umum sebagai berikut:

*a. Agent of Trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan di dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank.

*b. Agent of Development*

Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan setiap pelaku ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi kita ketahui bahwa kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah.

*c. Agent of Service*

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa non keuangan. sebagai bank di samping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan, maka bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (*payment order*), jasa kotak pengaman (*safety box*), jasa penagihan atau inkaso (*collection*) yang saat ini telah mengalami perubahan dengan nama *city clearing*.

Berdasarkan beberapa fungsi bank di atas dapat ditarik kesimpulan dari fungsi bank, yaitu, sebagai lembaga yang menyediakan tempat untuk menipkan uang dengan aman (*safe keeping transaction*) dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).

### 4. Sumber Dana Bank Umum

Bank dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dengan perubahannya melalui Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dibagi menjadi bank umum konvensional dan bank umum syariah, BPR konvensional dan BPR syariah sehubungan dengan itu sumber dana dari kedua bank tersebut

juga berbeda. Walaupun sumber dana dari pembagian empat kelompok model bank di atas terdapat perbedaannya namun mempunyai kesamaan yaitu masing-masing mempunyai sumber dana yang berasal dari:

- a. Sumber dana sendiri, yaitu dari modal sendiri yang diperoleh dari para pendiri pemegang saham dan juga dari keuntungan, cadangan dan sisa laba tahun lalu, laba yang ditahan, laba tahun berjalan dan agio saham, serta penilaian kembali aktiva tetap. Modal sendiri suatu bank adalah modal awal pada saat pendirian bank yang jumlahnya telah ditetapkan dalam suatu ketentuan atau peraturan pendirian bank
- b. Sumber dana dari lembaga keuangan lain, misalnya pinjaman dari pasar uang antarbank, Kredit Likuiditas Bank Indonesia (LKBI), program bantuan kredit luar negeri melalui pemerintah yang dikenal dengan *two step loan* dan fasilitas diskonto. KLBI adalah kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank untuk disalurkan kepada masyarakat. Besarnya KLBI lebih rendah dari kredit yang disalurkan oleh bank yang bersangkutan kepada masyarakat sehingga bank tersebut mendapatkan keuntungan dari selisih bunga tersebut. KLBI biasanya diberikan oleh Bank Indonesia melalui perbankan operasional untuk program-program tertentu. *Two step loan* adalah kredit untuk untuk sektor-sektor usaha tertentu sesuai dengan persyaratan negara yang memberikannya, untuk disalurkan oleh bank kepada pengusaha sesuai dengan persyaratan tersebut. Fasilitas Diskonto merupakan modal sendiri suatu bank, karena melalui fasilitas tersebut suatu bank yang melaksanakan perdiskontoan wesel yang ditagih keluar negeri, misalnya, akan mendapatkan dana segar dari Bank Indonesia selama jangka waktu tertentu sampai kewajiban harus membayar wesel yang ditagih tersebut timbul.
- c. Sumber dana dari masyarakat, berupa rekening giro dan dana transfer (BPR tidak diperkenankan, hanya bank umum), deposito, tabungan, sertifikat deposito, obligasi. Saham dari masyarakat (untuk perusahaan yang *go public*)

## 5. Prinsip Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metoda bunga sudah ada sejak dahulu dan telah menjadi kebiasaan serta dipakai secara meluas dibanding dengan

metode bagi hasil (Oktaviana : 2012). Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
- b. Untuk jasa-jasa bank lainnya perbankan barat menggunakan atau menerapkan biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

## C. Bank Syariah

### 1. Pengertian Bank Syariah

Sudarsono (2004) mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah. Andri Soemitra dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (2014) menjelaskan bahwa di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

## 2. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah bukan sekedar bank yang bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah (Soemitra, 2016:63):

- a. Penghapusan riba
- b. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam
- c. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi
- d. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan profit dan *loss sharing* ventura, bisnis, atau industri
- e. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antar bank syariah dan pengusaha
- f. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antar bank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah

## 3. Sumber Dana Bank Syariah

Menurut Muhamad (2016:19), Bank Syariah dalam operasionalnya menghimpun dana dari beberapa produknya antara lain:

- a. Giro Syariah  
Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro, sarana perintah pembayaran, atau dengan pemindahbukuan. Giro syariah terdiri atas dua akad yaitu:
  - 1) *Wadi'ah*, adalah transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak penyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu
  - 2) *Mudharabah*, adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

b. Tabungan Syariah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu

c. Deposito Syariah

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.

#### 4. Penyaluran Dana Bank Syariah

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, ia juga akan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Umam dan Utomo, 2017:101). Penyaluran dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- a. Pembiayaan berdasarkan pola jual beli dengan akad *Murabahah*, *Salam* dan *Istishna*
  - 1) Akad *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
  - 2) Akad *Salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.
  - 3) Akad *Istishna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni*) dan penjual atau pembuat (*shani*).
- b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *Mudharabah* atau *Musyarakah*
  - 1) Akad *Mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu perusahaan antara pihak pertama (bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan

usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad.

- 2) Akad *Musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.
- c. Pembiayaan Berdasarkan Akad *Qardh*  
Akad *Qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus maupun cicilan.
- d. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan *akad Ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijaraah Muntahiya Bittamlik*.
  - 1) Akad *Ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
  - 2) Akad *Ijarah Muntahiya Bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.
- e. Pengembalian Utang Berdasarkan Akad *Hawalah*  
Akad *Hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar
- f. Pembiayaan Multijasa  
Pembiayaan multijasa adalah pembiayaan yang diberikann bank dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* dan *kafalah*.

## 5. Risiko Pembiayaan dalam Bank Syariah

Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Karim (2017:260) menjelaskan ada beberapa risiko dalam pembiayaan, antara lain sebagai berikut:

- a. Risiko terkait Pembiayaan Murabahah  
Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang dicirikan dengan adanya penyerahan barang di awal akad dan pembayaran kemudian, baik dalam bentuk angsuran atau maupun dalam

bentuk *lump sum* (sekaligus). Pemberian pembiayaan *murabahah* dengan jangka waktu panjang menimbulkan risiko tidak bersaingnya bagi hasil kepada dana pihak ketiga.

Risiko ini timbul karena hal berikut

- 1) Kenaikan DCRM (*Direct Competitor's Market Rate*)
- 2) Kenaikan ICRM (*Indirect Competitor's Market Rate*)
- 3) Kenaikan ECRI (*Expected Competitive Return for Investors*)

Bank dapat menetapkan jangka waktu maksimal untuk pembiayaan *murabahah* dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- 1) Tingkat (marjin) keuntungan saat ini dan prediksi di masa mendatang yang berlaku di pasar perbankan syariah (*Direct Competitor's Market Rate* – DCRM). Semakin cepat perubahan DCRM diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu pembiayaan waktu maksimal.
  - 2) Suku bunga kredit saat ini dan prediksi perubahannya di masa mendatang yang berlaku di pasar perbankan konvensional (ICRM). Semakin cepat perubahan ICRM diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.
  - 3) Ekspektasi bagi hasil kepada Dana Pihak Ketiga yang kompetitif di pasar perbankan syariah (ECRI). Semakin besar perubahan ECRI diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.
- b. Risiko Terkait Pembiayaan *Ijarah*
- Risiko yang terkait dengan pembiayaan *ijarah* mencakup beberapa hal berikut
- 1) Barang yang disewakan adalah hak milik bank, timbul risiko tidak produktifnya aset *ijarah* karena tidak adanya nasabah hal ini merupakan *business risk* yang tidak dapat dihindari.
  - 2) Barang yang disewakan bukan milik bank, timbul risiko rusaknya barang oleh nasabah di luar pemakaian normal. Oleh karena itu, bank dapat menerapkan kovenan ganti rugi kerusakan barang yang tidak disebabkan oleh pemakaian normal.
  - 3) Jasa tenaga kerja yang disewa oleh bank kemudian disewakan kepada nasabah timbul risiko tidak *perform*-nya pemberi jasa. Oleh karena itu bank dapat menerapkan kovenan bahwa risiko tersebut merupakan tanggung jawab nasabah karena pemberi jasa dipilih sendiri oleh nasabah.
- c. Risiko Terkait Pembiayaan *Salam* dan *Istishna*
- Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pembiayaan *salam* dan *istishna* merupakan pembiayaan yang dicirikan dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang secara tangguh. Dengan demikian, belum wujudnya barang yang menjadi objek pembiayaan menimbulkan dua risiko, yakni:

- 1) Risiko gagal-serah barang (*non-deliverable risk*)  
Risiko gagal-serah dapat diantisipasi bank dengan menetapkan kovenan rasio kolateral 220%, yaitu 100% lebih tinggi daripada rasio standar 120%
- 2) Risiko jatuhnya harga barang (*price-drop risk*)  
Risiko jatuhnya harga barang diantisipasi dengan menetapkan bahwa jenis pembiayaan ini hanya dilakukan atas dasar kontrak (pesanan) yang telah ditentukan harganya.

## 6. Perbedaan Prinsip antara Sistem Konvensional dan Sistem Syariah

Terdapat perbedaan mendasar antara sistem konvensional dan sistem syariah dalam bisnis perbankan. Perbedaan-perbedaan tersebut menyangkut masalah dasar perjanjian, dasar perhitungan imbalan, kewajiban pembayaran imbalan, persyaratan jaminan serta pandangan masing-masing sistem terhadap sistem lainnya. Perbedaan tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Perbedaan Prinsip antara Sistem Konvensional dan Sistem Syariah**

No	Pokok-Pokok Perbedaan	Sistem Konvensional	Prinsip Syariah
1	Dasar perjanjian penentuan bunga/imbalan	Tidak berdasarkan keuntungan/kerugian	Berdasarkan keuntungan/kerugian
2	Dasar perhitungan bunga/imbalan	Persentase tertentu dari total dana yang dipinjamkan pada nasabah	Besarnya nisbah bagi hasil didasarkan atas jumlah keuntungan yang diperoleh nasabah
3	Kewajiban pembayaran bunga	a. Harus terus dilakukan meskipun nasabah rugi b. Besarnya pembayaran bunga tetap meskipun keuntungan nasabah lebih besar	a. Dilakukan jika nasabah untung, jika rugi ditanggung bersama b. besarnya imbalan berubah sesuai keuntungan
4	Persyaratan jaminan pembiayaan	Berupa barang/harta nasabah	Tidak mutlak

No	Pokok-Pokok Perbedaan	Sistem Konvensional	Prinsip Syariah
5	Obyek pembiayaan	Jenis usaha tidak dibedakan asal memenuhi	Jenis usaha yang dibiayai harus sesuai syariah
6	Pandangan sistem syariah terhadap sistem bunga	Pengenaan bunga kepada debitur dianggap haram	Pembayaran imbalan berdasarkan bagi hasil

Sumber : Rustam (2013:4)

Sedangkan perbedaan prinsip antara sistem bunga dengan sistem bagi hasil, antara lain:

**Tabel 4 perbedaan Prinsip antara Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil**

No	Faktor Perbedaan	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
1	Penentuan besarnya hasil	Sebelum kegiatan usaha dilakukan	Sesudah kegiatan usaha
2	Yang ditentukan sebelumnya	Besarnya bunga/nilai hasil	Kesepakatan porsi/bagian masing-masing pihak
3	Jika terjadi kerugian	Ditanggung oleh satu pihak saja	Ditanggung kedua belah pihak
4	Penghitungan	Dari dana yang diserahkan, bersifat <i>fixed</i>	Dari untung yang akan diperoleh
5	Titik perhatian proyek	Hasil proyek hanya untuk bank	Kedua pihak

Sumber : Rustam (2013:5)

#### D. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pertumbuhan nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu dengan menjumlahkan semua output dari warga negara yang bersangkutan ditambah dengan warga negara asing yang bekerja di negara bersangkutan (Putong, 2002:162). GDP terbagi menjadi dua, yaitu GDP riil dan GDP nominal. GDP riil adalah ukuran yang paling luas yang dapat

menggambarkan keseluruhan kondisi perekonomian. Seringkali para ekonom menggunakan GDP riil untuk dapat menggambarkan kemakmuran ekonomi. Hal tersebut dikarenakan mengukur kemakmuran ekonomi yang lebih baik akan menghitung *output* barang dan jasa perekonomian dan tidak akan dipengaruhi oleh perubahan harga (Mankiw, 2003:22)

Reksoprayitno (2012:21) menyatakan dalam literatur biasa disebut-sebut ada tiga macam pendekatan perhitungan pendapatan nasional, yaitu:

1. Pendekatan hasil produksi atau *product approach*, dalam mencoba menghitung besarnya pendapatan nasional dengan cara mengumpulkan data tentang hasil akhir barang-barang dan jasa-jasa untuk satu periode tertentu dari semua unit-unit produksi yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa tersebut. Semua nilai akhir barang-barang dan jasa tersebut dijumlahkan.
2. Pendekatan pendapatan atau *income approach*, dalam mencoba menghitung pendapatan nasional ialah dengan mengumpulkan data pendapatan yang diperoleh oleh rumah-rumah tangga keluarga.
3. Pendekatan pengeluaran atau *expenditure approach*, dalam mencoba menghitung besarnya pendapatan nasional ialah dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh keempat sektor dalam perekonomian, yaitu sektor konsumen, sektor perusahaan, sektor pemerintah, dan sektor perdagangan luar negeri

Dari ketiga metode tersebut di atas yang sering digunakan adalah metode pengeluaran/penggunaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GDP} = \text{C} + \text{I} + \text{G} (\text{X}-\text{M})$$

**Gambar 4 Rumus GDP**

Sumber: Kurniawan (2015:117)

Keterangan:

C : Pengeluaran konsumXsi barang dan jasa pribadi

I : Investasi

G : Pengeluaran untuk belanja pemerintah baik dari konsumsi maupun investasi

X : Mewakili ekspor

E : Mewakili impor

**E. Inflasi**

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang-barang/komoditas jasa (Karim, 2015:135).

Menurut Waluyo dan Yuliati (2016:163) ada beberapa macam inflasi yang dapat terjadi dalam perekonomian, tergantung pada tujuan apa yang ingin dicapai. Macam-macam inflasi tersebut antara lain:

**1. Ditinjau dari parah tidaknya inflasi**

Dalam pengelompokan ini yang diperhatikan adalah berapa besarnya inflasi dalam satu periode.

- a. Inflasi ringan adalah inflasi yang besarnya < 10 persen/ tahun
- b. Inflasi sedang adalah inflasi yang besarnya 10-30 persen/ tahun

- c. Inflasi berat adalah inflasi yang besarnya 30-100 persen/ tahun
- d. Hiperinflasi adalah inflasi yang besarnya  $> 100$  persen/ tahun

## 2. Sumber atau Sebab Musabab Awal Inflasi

### a. *Demand Pull Inflation*

Inflasi ini timbul akibat permintaan dalam negeri (baik masyarakat maupun pemerintah) akan berbagai barang sangat kuat dan besar serta melebihi keluaran (*output*) yang ada dalam perekonomian tersebut.

### b. *Cost Push Inflation*

Pada jenis inflasi ini, kenaikan harga terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi (*Cost Push Inflation*), atau dapat pula terjadi karena buruh menuntut kenaikan upah (*Wage Push Inflation*).

### c. *Combined Inflation* (Inflasi Kombinasi)

Inflasi ini timbul karena pengaruh pergeseran permintaan dan penawaran. Dengan demikian harga yang timbul disebabkan oleh permintaan masyarakat yang kuat dan juga adanya tuntutan dari buruh atau pengusaha yang menyebabkan kenaikan ongkos.

## 3. Asal Inflasi

### a. *Domestic Inflation*

Inflasi yang terjadi karena kenaikan akibat adanya kondisi “*shock*” (kejutan) dari dalam negeri baik karena perilaku masyarakat maupun pemerintah menaikkan harga.

### b. *Imported Inflation*

Menaikkan harga-harga umum saja tidak dipengaruhi oleh harga dalam negeri, tetapi juga oleh harga-harga luar negeri yang tercermin pada harga barang-barang import. Dengan demikian kenaikan indeks harga luar negeri akan mengakibatkan kenaikan indeks harga umum dan dengan sendirinya akan mempengaruhi laju inflasi.

Dalam banyak penelitian empiris, khususnya di negara yang sedang berkembang, pengamat atau peneliti ekonomi sering dihadapkan pada suatu kesulitan untuk mendapatkan angka-angka harga umum. Berbagai cara untuk mendapat taksiran harga umum dan laju inflasi telah banyak dicoba, walaupun kadang-kadang antara penaksir yang satu dengan yang lain menghasilkan angka dan pengaruh yang berbeda.

Formula umum yang dipakai untuk menghitung inflasi adalah dengan angka harga umum (*general price*):

$$LIt = \frac{HU_t - HU_{t-1}}{HU_{t-1}}$$

**Gambar 5 Rumus Inflasi**

Sumber : Waluyo dan Yuliati (2016:160)

Dimana:

LIt = laju inflasi pada tahun/ periode t

#### **F. Non Performing Finance**

Pemberian kredit mengandung berbagai risiko yang disebabkan adanya kemungkinan tidak dilunasi kredit oleh debitur pada akhir masa (jatuh tempo) kredit itu (Darmawi, 2012:104). Suatu kredit dinyatakan bermasalah jika bank

benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan kredit tersebut. Menurut Umam dan Utomo (2017:206), Kredit macet atau NPL (termasuk NPF) pada mulanya diawali dengan terjadinya “wanprestasi” (ingkar janji atau cidera janji), yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mau atau tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian kredit (termasuk dalam perjanjian pembiayaan). Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *non performing performance* pada laporan keuangan bank.

Menurut Greuning dan Iqbal (2011:117), *Islamic Financial Service Board* (IFSB) memiliki prinsip-prinsip mengenai risiko kredit, antara lain sebagai berikut:

- a. Lembaga keuangan syariah harus memiliki strategi untuk pendanaan menggunakan berbagai instrumen-instrumen syariah sesuai dengan *syariat*, di mana potensi eksposur kredit yang mungkin timbul pada tahap-tahap yang berbeda dalam berbagai perjanjian pendanaan diakui.
- b. Lembaga keuangan syariah harus melaksanakan tinjauan *due diligence* mengenai pihak rekanan sebelum menentukan pilihan instrumen keuangan syariah yang sesuai.
- c. Lembaga keuangan syariah harus memiliki metodologi yang tepat untuk mengukur dan melaporkan eksposur risiko kredit yang timbul dalam setiap instrumen pendanaan syariah.
- d. Lembaga keuangan syariah harus memiliki teknik mitigasi risiko sesuai *syariat* yang tepat untuk setiap instrumen pendanaan syariah.

Strategi manajemen risiko pada dasarnya dapat disusun oleh bank syariah berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut ini (Rustam, 2013:40):

- a. strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha bank dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi.

- b. Strategi manajemen risiko secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko bank dan anak perusahaan.
- c. Mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan disertai alokasi sumber daya yang memadai.

Penetapan penilaian peringkat risiko merupakan dasar bagi bank untuk mengategorikan peringkat risiko bank. Peringkat risiko bank dikategorikan menjadi lima peringkat, yaitu (1) *low*, (2) *low to moderate*, (3) *moderate*, (4) *moderate to high*, dan (5) *high*.



**Gambar 6 Peringkat Risiko Kredit Bank**

Prosedur dan penetapan limit di sebuah bank umum syariah dan unit usaha syariah disesuaikan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) terhadap risiko bank. Tingkat risiko yang diambil memperhatikan pengalaman yang dimiliki bank dalam mengelola risiko. Tingkat risiko yang akan diambil merupakan tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh bank dalam rangka mencapai sasaran bank. Tingkat risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis bank.

*Non Performing Finance* (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Gambar 7 Rumus Non Performing Finance**

Sumber : SE BI nomor 9/29 DPbs tanggal 7 Desember 2007

## G. Pengaruh Antar Variabel

### 1. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap *Non Performing*

#### *Financing*

GDP mempunyai dampak terhadap kualitas pinjaman yang diberikan oleh perbankan. Apabila suatu perekonomian mengalami penurunan dalam arti pertumbuhan GDP negatif, maka hal ini akan berdampak pada memburuknya kualitas perbankan. Fenomena seperti tersebut di atas, dapat dilihat ketika pada tahun 1998, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berdampak pada menurunnya kegiatan di sektor riil (sebagian dibiayai oleh kredit bank) sehingga menyebabkan kredit yang diberikan menjadi bermasalah (Imawan, 2017:3).

Hubungan antara kredit bermasalah dan PDB terjadi pada aktivitas ekonomi. Fluktuasi yang terjadi pada berbagai variabel makroekonomi terjadi saat PDB turun, maka konsumsi juga akan turun. Saat turun maka produsen akan menurunkan harga untuk meningkatkan permintaan barang dan jasa. Pada saat harga diturunkan oleh produsen maka laba yang diperoleh juga akan turun. Dengan asumsi produsen melakukan pinjaman modal ke perbankan maka laba usaha yang diperoleh produsen berkaitan dengan kapasitas produsen sebagai debitur untuk mengembalikan pinjamannya, sehingga saat laba usaha turun maka kapasitas debitur untuk mengembalikan pinjaman juga akan menurun dan juga akan meningkatkan probabilitas terjadinya kredit bermasalah dan kredit macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Popita (2013) menyatakan bahwa GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF. penelitian tersebut didukung oleh Imawan (2017) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF BUS, UUS dan BPR syariah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika PDB meningkat maka NPF akan menurun. Penelitian yang dilakukan Putri (2016) menyatakan bahwa PDB hanya berpengaruh terhadap NPF dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh pada jangka pendek.

## **2. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing***

Sukirno (2011:15) menyatakan bahwa inflasi menimbulkan beberapa akibat buruk kepada individu masyarakat, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Salah satu akibat penting dari inflasi ialah ia cenderung menurunkan taraf kemakmuran segolongan besar masyarakat. Sebagian besar pelaku-pelaku kegiatan ekonomi terdiri dari pekerja-pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berlaku lebih cepat dari kenaikan upah dari pekerja. Upah riil para pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi dan keadaan ini berarti tingkat kemakmuran segolongan besar masyarakat mengalami kemerosotan

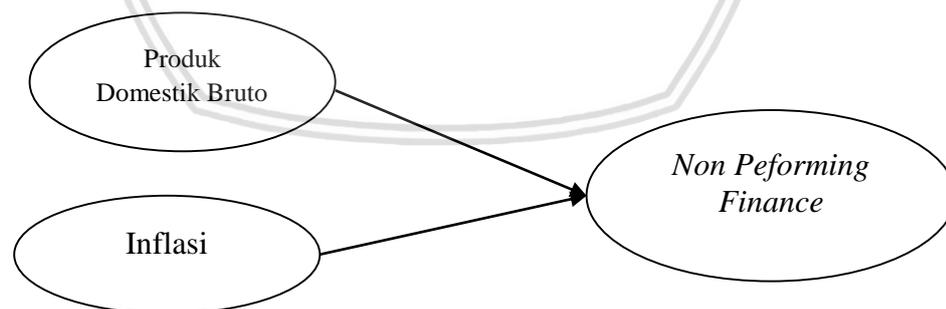
Inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Inflasi juga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berakibat pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang terjadi dapat menurunkan return perusahaan. Penurunan return yang terjadi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan

dalam membayar angsuran kredit. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat waktu menimbulkan kualitas kredit semakin memburuk bahkan terjadi kredit macet sehingga akan meningkatkan nilai *Non Performing Finance*. Penelitian yang dilakukan Febrianti (2015) menyatakan inflasi berpengaruh terhadap NPF dalam jangka pendek dan tidak berpengaruh dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Imawan (2017) menyatakan inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pada NPF.

## H. Model Konsep dan Model Hipotesis

### 1. Model Konsep

Berdasarkan pokok permasalahan, maka dapat dibuat konsep penelitian sebagai berikut:

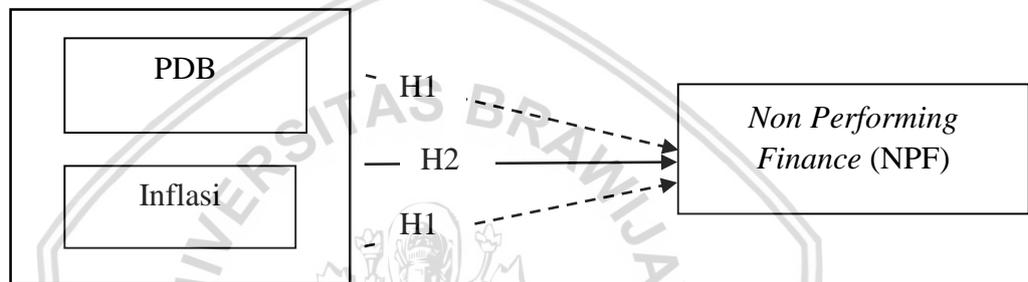


**Gambar 8 Model Konsep Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap *Non Performing Finance***

Sumber : data diolah oleh penulis (2018)

## 2. Model Hipotesis

Menurut Zulganef (2013:46), "hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dibuat berdasarkan kerangka pemikiran". Berdasarkan defnisi di atas, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 9 Model Hipotesis**

Sumber : data diolah penulis (2018)

Ket:..... Parsial

———— Simultan

H1 : PDB dan Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap NPF

H2 : PDB dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap NPF

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan/eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Bungin (2013:51) menyatakan bahwa format eksplanasi dimaksudkan untuk menggambarkan generalisasi atau menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel yang lain, karena itu penelitian eksplanasi menggunakan hipotesis dan untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti mengetahui pengaruh PDB dan inflasi terhadap NPF bank syariah. Pendekatan kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka kemudian diuji dengan uji regresi ganda. Menurut Bungin (2013:29) pendekatan kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas

##### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di negara Indonesia melalui website masing-masing bank umum syariah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena tersedianya data laporan keuangan dan laporan keuangan triwulan bank umum Syariah.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memberikan batasan-batasan dalam menentukan obyek yang diteliti agar penelitian tidak terlalu luas. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah meneliti pengaruh pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan laju inflasi terhadap *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2014-2016. Pemilihan periode 2014-2016 adalah karena terjadi fluktuasi pada NPF bank syariah dan ditemukannya gap antara teori dan kejadian yang terjadi di lapangan.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:90). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia periode 2014-2016 yang berjumlah 13 bank.

#### 2. Sampel

Zulganef (2013:134) menjelaskan sampel didefinisikan sebagai bagian atau *subset* dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Bank yang memiliki kriteria ketentuan sebagai bank umum dengan menggunakan sistem syariah

- b. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara berturut- turut selama periode penelitian 2014-2016.

**Tabel 5. Populasi dan Pemilihan Sampel**

No	Nama Bank	Bank Syariah	Menerbitkan Laporan Keuangan Triwulan berturut- turut selama periode penelitian 2014-2016	Terima/tolak
1.	PT. Bank Aceh Syariah	v	x	Tolak
2.	PT. Bank BNI Syariah	v	v	Terima
3.	PT. Bank BRI Syariah	v	v	Terima
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	v	v	Terima
5.	PT. Bank Mega Syariah	v	x	Tolak
6.	PT. Bank Muamalat Indonesia	v	v	Terima
7.	PT. Bank Panin Syariah	v	v	Terima
8.	PT. Bank Syariah Bukopin	v	v	Terima
9..	PT. Bank Syariah Mandiri	v	v	Terima
10.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	v	v	Terima
11.	PT. Bank Victoria Syariah	v	v	Terima

No	Nama Bank	Bank Syariah	Menerbitkan Laporan Keuangan Triwulan berturut-turut selama periode penelitian 2014-2016	Terima/tolak
12.	PT. BCA Syariah	v	v	Terima
13.	PT. Maybank Syariah	v	v	Terima

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah, 2018)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada 13 populasi perusahaan diperoleh sampel sebanyak 11 sampel perusahaan. Adapun 11 perusahaan tersebut tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Daftar Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan
1	PT. BRI Syariah
2	PT. Bank Maybank Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Panin Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
8	PT. Bank Jabar Banten Syariah
9	PT. Bank BCA Syariah
10	PT. Bank BNI Syariah
11	PT. Bank Victoria Syariah

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. “Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono,

2012:193). Data sekunder yang biasa diambil oleh peneliti umumnya berupa bukti dokumen yang telah disusun dalam arsip dan telah dipublikasikan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data penelitian dengan melihat, mempelajari, dan mencatat dokumen resmi perusahaan yang telah dipublikasikan seperti laporan keuangan dan laporan triwulan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data tertulis yang berasal dari dokumen maupun laporan-laporan resmi yang diterbitkan di website masing-masing bank umum syariah.

## **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Identifikasi Variabel**

Sekaran (2003) dan Coope dan Schindler (2003) dalam Zulganef (2013:64) mengungkapkan pengertian variabel sebagai segala sesuatu yang dapat dibedakan atau mempunyai variasi nilai. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen sebagai variabel yang terikat atau terpengaruh dan variabel independen sebagai variabel yang bebas atau pengaruh.

#### **a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel terikat (Sugiyono, 2012:40).

Variabel bebas dalam penelitian adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya tergantung atau terikat oleh nilai-nilai variabel lain atau variabel yang tergantung (*depend on*) kepada variabel lain (Zulganef, 2013:65). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Non Performing Finance*.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional atau sering dinamakan juga sebagai operasionalisasi variabel adalah kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur. (Zulganef, 2013:65)

**Tabel 7 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
1	Produk Domestik Bruto (X1)	Pertumbuhan nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu	$GDP = C + I + G (X-M)$
2	Inflasi (X2)	Kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu	$Lit = \frac{HU_t - HU_{t-1}}{HU_{t-1}}$
3	Non Performing Finance (Y)	Penjumlahan Kredit atau Pembiayaan dengan kualitas kurang lancar diragukan dan macet yang disalurkan bank umum dengan membandingkan total NPF terhadap total kredit atau pembiayaan bank umum syariah	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} - 100\%$

## F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011), kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan mentabulasi data berdasarkan variabel data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji data yang telah dikumpulkan. Proses analisis data juga dilakukan beberapa pengujian. Proses pengujian data tersebut peneliti menggunakan software

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq$  0,10 atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq$  10

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat digunakan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 8. Syarat Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2011 (111)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. penelitian ini mendekteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized*.

### d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Penelitian ini menggunakan analisis grafik untuk menentukan uji normalitas yaitu dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika

distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti diagonalnya.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Menurut Silalahi (2010:430), analisis regresi ganda adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan variabel dependen (*kriterion*) tunggal dengan beberapa variabel independen (*predictor*). Rumus dari analisis regresi sederhana dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_kX_k + e$$

**Gambar 7 Rumus Analisis Regresi Sederhana**  
Silalahi, 2014:431

Keterangan

Y	= variabel dependen
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub>	= variabel independen
α	= konstanta
e	= variabel <i>error</i>

## 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Jika nilai empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Gujarati & Porter, 2009) atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_1$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_1 : b_1 \quad b_2 \dots \dots \dots b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil hitung dengan nilai F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

#### b. Uji Parsial (t)

Uji statistik t pada dasarnya merupakan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. hipotesis alternatif ( $H_1$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2009):

- 1) *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Bank Syariah di Indonesia

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Penggunaan yang meluas di berbagai produk dan instrumen keuangan syariah dalam konteks pengelolaan perekonomian makro akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

## **B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian**

### **1. Bank BRI Syariah**

Bank BRI Syariah merupakan perusahaan yang didirikan dari proses akuisisi yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap bank jasa arta pada 19 Desember 2007. Bank BRI Syariah resmi beroperasi di Indonesia pada 17 November 2008 dengan nama perusahaan PT Bank BRI Syariah dan tidak pernah berganti nama hingga saat ini. BRI Syariah merupakan bank yang telah bertransformasi dari usaha bank konvensional menjadi bank syariah. BRI Syariah fokus dalam membidik segmen kelas ekonomi menengah kebawah. Tanggal 12 Desember 2008 induk bank BRI Syariah yaitu bank BRI meleburkan unit usaha syariah bank BRI kedalam usaha PT Bank BRI Syariah. Tahun 2016 BRI Syariah mencatatkan prestasi sebagai bank Syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah aset. Sejalan dengan prestasi tersebut, BRI Syariah pada tahun 2016

telah memiliki sebanyak 54 kantor cabang, 206 kantor cabang pembantu, 11 kantor kas, dan 1.044 kantor layanan Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank BRI Syariah memiliki diversifikasi dalam produk penghimpunan dana dan pembiayaan seperti tabungan faedah BRI Syariah iB, giro BRI Syariah iB, deposito BRI Syariah iB, KPR hingga pembiayaan komersial dan BRIS *remittance*. Tahun 2016 PT Bank BRI Syariah tidak memiliki anak perusahaan maupun afiliasi. Adapun komposisi pemegang saham terdiri atas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebanyak 99,999975% dan Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI sebanyak 0,000025%.

## 2. Bank Maybank Syariah

PT Bank Maybank Syariah Indonesia bermula dengan didirikannya PT Maybank Nusa Internasional pada tahun 10 september 1994. Tanggal 14 november 2000 perusahaan beralih nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp dengan kepemilikan saham bank nusa nasional diambil oleh menteri keuangan Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero). Tahun 2010 PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank Syariah komersil dan resmi beroperasi menjadi bank umum Syariah melalui pemberian izin perubahan kegiatan usaha dari bank umum konvesioanl menjadi bank umum Syariah melalui surat keputusan gubernur Bank Indonesia no 12/60/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 23 september 2010. Bank maybank Syariah hadir di Indonesia dengan fokus strategi bisnis pada *corporate banking* dan jasa konsultasi keuangan. Adapun komposisi

pemegang saham bank maybank Syariah terdiri atas Malayan Banking Berhad (99%) dan PT Prosperindo (1%).

### 3. Bank Muamalat

Bank Muamalat Indonesia didirikan pada 1 November 1991 sebagai bank Syariah pertama di Indonesia yang digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat Indonesia berinovasi melalui penerbitan produk usaha asuransi syariah, dana pension lembaga keuangan muamalat, dan *multifinance* syariah untuk memenuhi kebutuhan konsumen di Indonesia. Pada tahun 2004 perusahaan menerbitkan share sebagai tabungan instan pertama di Indonesia dan menjadi pionir produk syariah di Indonesia. Pada 27 Oktober 1994 perusahaan mendapat izin sebagai bank devisa dan pada tahun 2003 perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan sukuk subordinasi mudharabah. Tahun 2009 perusahaan membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Tahun 2016 bank Muamalat Indonesia telah memiliki sebanyak 363 kantor cabang, 1.377 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 103 mobil kas keliling, dan lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

#### 4. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah didirikan pada tanggal 8 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan nama seiring dengan kebutuhan bisnis yang ada. Perusahaan mulai menggunakan nama Bank Panin Syariah sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha dan keluarnya izin perubahan kegiatan usaha kepada PT Bank Panin Syariah Tbk dari bank umum konvensional menjadi bank umum Syariah. Perubahan nama perusahaan yang sebelumnya bernama PT Bank Panin Syariah Tbk menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dilakukan pada tahun 2016 sehubungan dengan masuknya *Dubai Islamic Bank PJSC* sebagai salah satu pemegang saham pengendali Bank Panin Dubai Syariah. Bank Panin Syariah merupakan salah satu bank umum syariah di Indonesia yang menjadi bank devisa sehingga perusahaan dapat melayani transaksi perdagangan internasional. Tahun 2016 perusahaan telah memiliki sebanyak 21 kantor dan tidak memiliki anak perusahaan maupun asosiasi.

#### 5. Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah Bukopin resmi beroperasi pada 9 Desember 2008 dengan nama perusahaan PT Bank Syariah Bukopin. Beroperasinya bank Syariah bukopin berasal dari proses akuisisi oleh PT Bank Bukopin, Tbk selaku induk perusahaan dari bank Syariah bukopin pada 31 Januari 2003 yang mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional di Samarinda, Kalimantan

Timur yang menjadi cikal bakal berdirinya bank Syariah bukopin. Tahun 2008 Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi melalui izin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank Syariah melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 pada tanggal 27 Oktober 2008. Pada tahun 2016 bank Syariah bukopin telah memiliki sebanyak 1.085 pegawai tetap yang melayani 1 kantor pusat, 11 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 5 unit mobil kas keliling, dan 74 kantor layanan syariah, serta didukung dengan 31 mesin ATM Bank Syariah Bukopin di seluruh Indonesia dengan jaringan prima BCA.

#### **6. Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri didirikan pada 25 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada 1 November 1999. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan pada tahun 2016 menyatakan bahwa saat ini perusahaan memiliki kantor layanan sebanyak 756 kantor layanan di seluruh Indonesia. Bank Syariah mandiri hadir dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Tahun 2016 BSM card dapat digunakan untuk bertransaksi di lebih dari 100.000 jaringan ATM yang meliputi ATM Syariah mandiri, mandiri, bersama, prima, dan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS). BSM merupakan perusahaan tertutup dimana PT Bak Mandiri (Persero) Tbk memiliki sebanyak 99,99999975% saham dan PT Mandiri Sekuritas memiliki 0,00000025% saham atau sebanyak 1 lembar saham. Per 31 Desember 2016 bank Syariah mandiri tidak memiliki

entitas anak/entitas asosiasi. Informasi mengenai kronologi pencatatan saham dan jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham tidak tersedia karena BSM merupakan perusahaan tertutup.

## 7. Bank BTPN Syariah

Bank BTPN Syariah dibentuk melalui proses konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) dan *spin-off* unit Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada Januari 2014. Komposisi pemegang saham bank BTPN Syariah terbagi atas 70% dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk selaku induk perusahaan dan 30% dimiliki oleh PT Triputra Persada Rahmat. Bank BTPN pada tahun 2016 telah memiliki sebanyak 1 kantor pusat, 24 kantor cabang syariah, 3 kantor cabang pembantu, 122 KFO dan 4 KFNO, 44 layanan Syariah banking, 9 ATM, dan 1.850 tim *mobile marketing sharia*. Berdasarkan laporan tahunan yang dipublikasikan pada tahun 2016. Bank BTPN Syariah merupakan satu-satunya bank syariah di Indonesia yang fokus melayani segmen keluarga prasejahtera produktif (*financial inclusion*). Hal ini sesuai dengan tujuan bank BTPN Syariah yaitu membuka akses keuangan sekaligus memberdayakan keluarga prasejahtera untuk mencapai hidup yang lebih baik dengan keuangan inklusif yang didukung oleh 121.081 agen Laku Pandai di seluruh Indonesia.

## 8. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah didirikan pertama kali pada 15 April 1966 dengan nama perusahaan PT Bank Swaguna. Perubahan nama perusahaan

menjadi PT Bank Victoria Syariah didasarkan adanya perubahan anggaran dasar pada tanggal 6 Agustus 2009. Bank Victoria syariah dahulu merupakan bank konvensional. Perubahan usaha bank menjadi bank Syariah didasarkan pada keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Komposisi kepemilikan saham pada Bank Victoria Syariah dikuasi penuh oleh induk perusahaan yaitu bank Victoria yang memiliki saham sebanyak 99,99% melalui nama perusahaan PT Bank Victoria Internasional Tbk dan masyarakat sebanyak 00,01%.

#### **9. Bank BCA Syariah**

Bank BCA Syariah mulai beroperasi pada 5 April 2010. Pembentukan bank BCA Syariah diawali dari akuisis yang dilakukan oleh bank BCA kepada Bank UIB (Utama Internasional Bank) pada 12 Juni 2009. Bank BCA Syariah atau sering dikenal dengan nama BCAS mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan Syariah Indonesia dan sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana, dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Perubahan kegiatan usaha bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan melalui Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP/GBI/DpG/2010 tanggal 2 maret 2010. Laporan tahunan PT Bank BCA Syariah pada tahun 2016 menyebutkan bahwa saat ini perusahaan telah memiliki sebanyak 50 jaringan kantor cabang dan 24 unit layanan syariah yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang,

Bandung, Solo, Yogyakarta, dan Medan. Layanan *electronic channel* yang dimiliki oleh BCAS dapat dikases melalui jaringan ATM dan debit BCA, jaringan ATM prima serta BCAS *mobile*.

#### **10. Bank BNI Syariah**

PT Bank BNI Syariah didirikan pada 19 Juni 2010 melalui proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pendirian bank BNI Syariah tidak lepas dari adanya regulasi mengenai perbankan Syariah melalui UU No 21 Tahun 2008. Bank BNI Syariah merupakan salah satu bank umum syariah dengan jaringan usaha terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2016 BNI Syariah telah memiliki sebanyak 1 kantor wilayah, 68 kantor cabang, 171 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 17 kantor fungsional, 23 mobil layanan gerak, dan 29 *payment point*. Nasabah bank BNI Syariah juga dapat menikmati fasilitas yang diberikan oleh induk perusahaan yaitu bank BNI melalui *Sharia Channeling Office* (SCO) di kantor cabang BNI yang telah tersebar di 1.409 outlet diseluruh Indonesia. Komposisi pemegang saham bank BNI Syariah secara keseluruhan dikuasi penuh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebanyak 99,90% dan PT BNI Life Insurance sebanyak 0,10%.

#### **11. Bank Jabar Banten Syariah**

Pendirian Bank BJB diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya menggunakan

jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah sepuluh tahun operasional Divisi/Unit Usaha Syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang mengkehendaki peningkatan *share* perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah dan disahkan pada tanggal 15 Januari 2010. Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No. 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, 44 (empat puluh empat) kantor cabang pembantu, 54 (lima puluh empat) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM bersama.

### C. Deskriptif Statistik

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data dari jumlah sampel, nilai minimum, masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat jumlah sampel, nilai minimum, atau nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari

masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### 1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pertumbuhan nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu dengan menjumlahkan semua output dari warga negara yang bersangkutan ditambah dengan warga negara asing yang bekerja di negara bersangkutan. Hasil perhitungan deskriptif statistik PDB disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9 Deskriptif Statistik Produk Domestik Bruto**

Triwulan	Tahun		
	2014	2015	2016
I	5,21	4,71	4,92
II	5,12	4,67	5,18
III	5,01	4,73	5,02
IV	5,02	5,04	5,02
Rata-rata	5,09	4,7875	5,035
Nilai Tertinggi	5,21	5,04	5,18
Nilai Terendah	5,01	4,67	4,92

Sumber: data diolah penulis (2018)

Berdasarkan tabel di atas diketahui deskriptif dari variabel PDB pada masing-masing tahun penelitian. Nilai rata-rata variabel PDB pada tahun 2014 senilai 5,09, tahun 2015 senilai 4,7875 dan tahun 2016 senilai 5,035. Nilai tertinggi PDB pada tahun 2014 adalah senilai 5,21, tahun 2015 senilai 5,04, dan tahun 2016 adalah senilai 5,18. Nilai terendah PDB selama kurun waktu penelitian adalah 5,01 pada tahun 2014, 4,67 pada tahun 2015

dan 4,92 pada tahun 2016. Secara keseluruhan nilai tertinggi variabel PDB selama kurun waktu penelitian adalah senilai 5,21 dan terendah senilai 4,67.

## 2. Inflasi

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang-barang/komoditas jasa (Karim, 2015:135). Hasil perhitungan deskriptif statistik inflasi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 10 Deskriptif Statistik Inflasi**

Triwulan	Tahun		
	2014	2015	2016
I	7,75	6,54	4,33
II	7,09	7,06	3,46
III	4,35	7,09	3,02
IV	6,47	4,83	3,3
Rata-rata	6,415	6,38	3,5275
Nilai Tertinggi	7,75	7,09	4,33
Nilai Terendah	4,35	4,83	3,02

Sumber: data diolah penulis (2018)

Berdasarkan tabel di atas diketahui deskriptif dari variabel inflasi pada masing-masing tahun penelitian. Nilai rata-rata variabel inflasi pada tahun 2014 senilai 6,415, tahun 2015 senilai 6,38 dan tahun 2016 senilai 3,5275. Nilai tertinggi inflasi pada tahun 2014 adalah senilai 7,75, tahun 2015 senilai 7,09, dan tahun 2016 adalah senilai 4,33. Nilai terendah inflasi selama kurun waktu penelitian adalah 4,35 pada tahun 2014, 4,83 pada tahun 2015 dan 4,93,022 pada tahun 2016. Secara keseluruhan nilai tertinggi

variabel inflasi selama kurun waktu penelitian adalah senilai 7,75 dan terendah senilai 3,02.

### 3. *Non Performing Finance (NPF)*

Kredit macet atau NPL (termasuk NPF) pada mulanya diawali dengan terjadinya “wanprestasi” (ingkar janji atau cedera janji), yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mau atau tida mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian kredit (termasuk dalam perjanjian pembiayaan). Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *non performing performance* pada laporan keuangan bank. Hasil perhitungan deskriptif statistik NPF bank umum syariah disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 11 Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah**

Nama Bank	Triwulan	Tahun		
		2014	2015	2016
Bank BRI Syariah	I	4,04	4,96	4,84
	II	4,38	5,31	4,87
	III	4,79	4,9	5,22
	IV	4,6	4,86	4,57
Bank Muamalat Indonesia	I	2,11	6,39	6,07
	II	3,3	4,93	4,22
	III	5,96	4,64	4,43
	IV	6,43	7,11	3,83
Bank Panin Syariah	I	1,03	0,88	2,7
	II	0,76	0,91	2,7
	III	0,81	1,76	2,87
	IV	0,53	1,94	1,86
Bank Bukopin Syariah	I	4,61	4,52	2,89
	II	4,31	3,03	2,88
	III	4,27	3,01	2,59
	IV	4,07	2,99	3,17

Lanjutan Tabel 11

Nama Bank	Triwulan	Tahun		
		2014	2015	2016
Bank Syariah Mandiri	I	4,88	6,81	6,42
	II	6,46	6,67	5,58
	III	6,76	6,89	5,43
	IV	6,84	6,06	4,92
BTPN Syariah	I	3,07	1,81	1,22
	II	5,9	1,21	1,18
	III	1,07	1,3	1,41
	IV	1,29	1,25	1,53
Bank Victoria Syariah	I	4	7,49	11,06
	II	6,63	5,03	12,03
	III	6,62	6,56	11,61
	IV	7,1	9,8	7,21
Bank BCA Syariah	I	0,15	0,92	0,59
	II	0,14	0,6	0,55
	III	0,14	0,59	1,1
	IV	0,1	0,7	0,5
Bank BNI Syariah	I	1,96	2,22	2,77
	II	2	2,42	2,8
	III	1,99	2,54	3,03
	IV	1,86	2,53	2,94
BJB Syariah	I	4,58	7,27	6,93
	II	4,55	6,91	17,09
	III	6,81	6,91	12,5
	IV	5,91	6,93	17,91
Bank Maybank Syariah	I	2,87	5,06	21,88
	II	5,53	15,15	29,31
	III	0,43	18,07	30,3
	IV	5,04	35,15	43,99
Rata-rata		3,651818	5,386136	7,352273
Nilai Tertinggi		7,1	35,15	43,99
Nilai Terendah		0,1	0,59	0,5

Sumber: data diolah penulis (2018)

Berdasarkan tabel di atas diketahui deksriptif dari variabel NPF pada masing-masing tahun penelitian. Nilai rata-rata variabel NPF pada tahun 2014 senilai 3,651818, tahun 2015 senilai 5,386136 dan tahun 2016 senilai

7,352273. Nilai tertinggi inflasi pada tahun 2014 adalah senilai 7,1, tahun 2015 senilai 35,15, dan tahun 2016 adalah senilai 43,99. Nilai terendah NPF selama kurun waktu penelitian adalah 0,1 pada tahun 2014, 0,59 pada tahun 2015 dan 0,5 pada tahun 2016. Secara keseluruhan nilai tertinggi variabel NPF selama kurun waktu penelitian adalah senilai 43,99 dan terendah senilai 0,1.

#### **D. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial terdiri dari beberapa pengujian diantaranya:

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya dilakukan untuk memenuhi penggunaan linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS *for* Windows diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

##### **a. Uji Multikolinieritas**

Model regresi yang baik adalah tidak mengalam gangguan multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier yang kuat antar variabel-variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Masalah multikolinieritas pada uji regresi linier berganda ditunjukkan melalui tabel *Coefficient*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan

kolom VIF (*Variance Inflated Factors*). Berikut akan disajikan hasil uji Multikolinieritas.

**Tabel 12 Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PDB	.999	1.001
	Inflasi	.999	1.001

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Berdasarkan tabel 7, nilai VIF untuk variabel PDB dan Inflasi sebesar 1,001 dan nilai untuk variabel *tolerance* sebesar 0,999. Seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

#### b. Uji Autokorelasi

Metode uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, berarti adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

- 1)  $0 < d < dl$  = tidak ada autokorelasi positif

- 2)  $1,685 \leq d \leq du$  = tidak ada autokorelasi positif
- 3)  $4 - dl < d < du$  = tidak ada korelasi negatif
- 4)  $4 - du \leq d \leq 4 dl$  = tidak ada korelasi negatif
- 5)  $du < d < 4 - du$  = tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

Hasil dari perhitungan uji Durbin Watson ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 13 Uji Durbin Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.772 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Inflasi, PDB

b. Dependent Variable: NPF

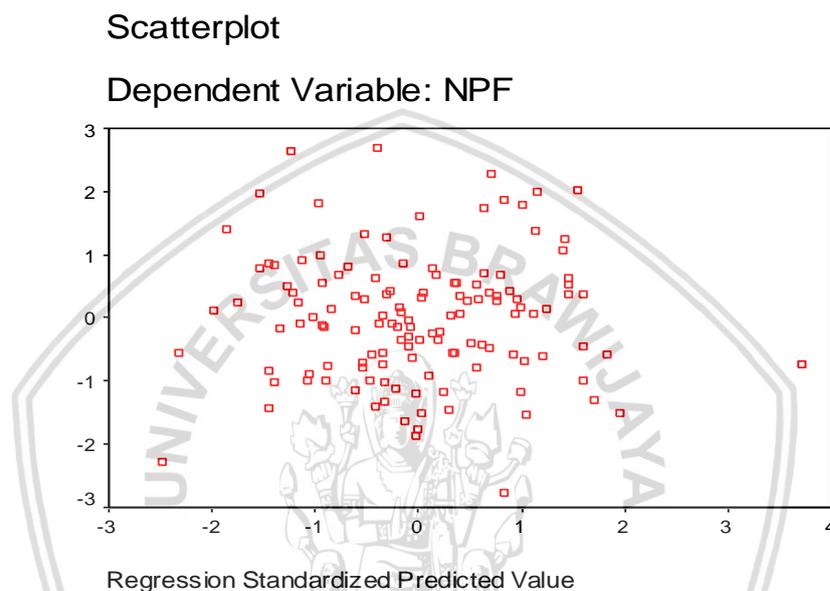
Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Berdasarkan ketentuan pengujian Durbin-Watson, sebuah model regresi dinyatakan lolos dari autokorelasi jika nilai Durbin –Watson di daerah antara dU sampai 4-dU, yaitu antara 1,7466 sampai 2,253. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Durbin – Watson sebesar 1,772. Hasil interpretasinya adalah sebagai berikut  $1,7466 < 1,772 < 2,253$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui residual pada model regresi bersifat heterogen atau homogen. Jika bersifat heterogen, maka model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat

karena memiliki residual yang tidak teratur. Analisis uji heteroskedastisitas dimulai dengan grafik *scatter plot* dan nilai ZPRED (nilai prediksi, sumbu X) dan nilai SRESID (nilai residual, sumbu Y) seperti gambar berikut:



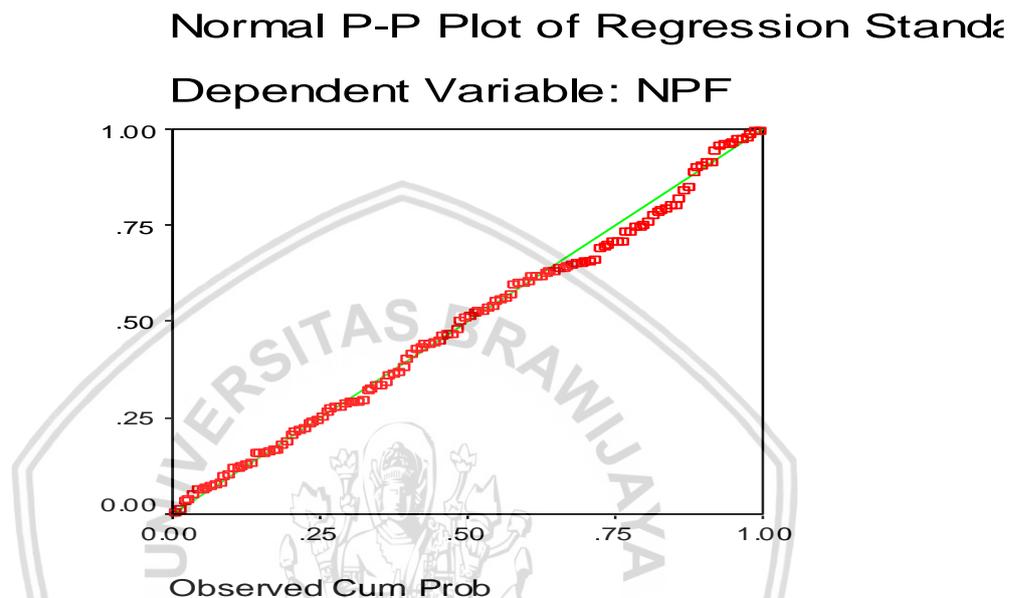
**Gambar 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Berdasarkan gambar 7, dapat diketahui bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau *trend* garis tertentu. Data tersebar di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas atau data bersifat homogen pada model regresi yang digunakan

#### d. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual akhir tersebar normal atau tidak. Prosedur uji yang dilakukan pada penelitian

ini adalah dengan analisis grafik. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



**Gambar 11 Hasil Uji Regresi Asumsi Normalitas – Normal P-Plot Regression**

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti

Grafik di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dibuktikan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan mengetahui besarnya nilai dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang

digunakan dalam periode penelitian tertentu. Hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan tabel di bawah ini:

**Tabel 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.890	17.368		.973	.333
	PDB	-1.352	3.362	-.036	-.402	.688
	Inflasi	-.865	.350	-.222	-2.472	.015

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Berdasarkan pembahasan mengenai variabel dependen dan variabel independen, maka model umum regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dari rumus perhitungan statistik di atas, maka persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$NPF = 16,890 - 1,352PDB - 0,856Inflasi + e$$

Dimana:

Y = NPF

X<sub>1</sub> = PDB

X<sub>2</sub> = Inflasi

α = konstanta

e = error

Dari model regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 16,890, artinya apabila nilai variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yang terdiri dari variabel PDB dan Inflasi mempunyai nol (0), maka variabel NPF akan tetap sebesar 16,890.
- b. Variabel PDB ( $X_1$ ) memiliki nilai -1,352 yang menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh negatif terhadap NPF bank umum syariah. Setiap pertumbuhan PDB sebesar 1% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, maka total NPF akan mengalami penurunan sebesar 1,352%.
- c. Variabel inflasi ( $X_2$ ) memiliki nilai -865 yang menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF bank umum syariah. Setiap pertumbuhan inflasi sebesar 1% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap maka total NPF akan mengalami penurunan sebesar 0,865%.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel bebas dan variabel terikat digunakan nilai  $R^2$ . Nilai  $R^2$  seperti dalam tabel di bawah ini

**Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 <sup>a</sup>	.046	.031	6.367228

a. Predictors: (Constant), Inflasi, PDB

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Dari analisis tabel di atas diperoleh hasil  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,046. Dapat diartikan bahwa hanya 4,6% variabel NPF akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu PDB( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 16 Hasil Uji Parsial (t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.890	17.368		.973	.333
	PDB	-1.352	3.362	-.036	-.402	.688
	Inflasi	-.865	.350	-.222	-2.472	.015

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Berikut pembahasan hasil pengujian signifikansi masing-masing variabel independen secara parsial berdasarkan tabel 11

1) Variabel  $X_1$  (PDB) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,688 > 0,05$ .

Variabel PDB mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0,402 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,97852 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) hasil koefisien regresi yang negatif

menunjukkan hubungan yang bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF Bank Umum Syariah.

- 2) Variabel  $X_2$  (inflasi) memiliki nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ . Variabel inflasi mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,472$  dengan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,97852$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap NPF Bank Umum Syariah.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 17 Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252.129	2	126.064	3.110	.048 <sup>a</sup>
	Residual	5229.865	129	40.542		
	Total	5481.994	131			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, PDB

b. Dependent Variable: NPF

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Dilihat dari tabel ANOVA di atas dapat dibuktikan dengan  $\text{Sig } F < 0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ). Tabel ANOVA di atas menunjukkan hasil  $F_{tabel} > F_{hitung}$  ( $3,110 > 3,07$ ). Dari hasil analisis berganda di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen yang terdiri

dari PDB dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (NPF).

## E. Interpretasi Hasil Uji Hipotesis

Bagian ini merupakan penjelasan atas hasil pengolahan data yang telah diuraikan sebelumnya.

### 1. Pengaruh PDB dan Inflasi Terhadap NPF secara parsial

Penelitian ini menggunakan 11 sampel bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mempublikasikan laporan keuangan triwulan di website masing-masing bank sesuai periode penelitian yang dibutuhkan, pada awalnya terdapat 13 sampel perusahaan tetapi terdapat dua bank umum syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap sesuai periode penelitian yaitu Bank Aceh Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah.

#### a. Pengaruh PDB Terhadap NPF

Pertumbuhan PDB yang meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu mencerminkan adanya kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada periode penelitian pertumbuhan PDB tidak begitu signifikan. Hal tersebut bisa dilihat pada **Gambar 3**. Kenaikan dan penurunan PDB merupakan gambaran dari kenaikan dan penurunan pendapatan masyarakat. Kenaikan dan penurunan pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi. Kenaikan ekonomi

berbanding lurus dengan kenaikan pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan kemampuan debitur untuk mengembalikan dana atau pinjamannya. Tingkat pengembalian yang meningkat akan berpengaruh pada menurunnya tingkat *Non Performing Finance* atau kredit bermasalah yang dialami sebuah bank. Kenaikan PDB tidak selalu diikuti oleh penurunan NPF. Ketika tingkat pendapatan masyarakat meningkat, kebutuhan cenderung meningkat sehingga menimbulkan sikap konsumtif. Sikap konsumtif masyarakat mengakibatkan masyarakat mengesampingkan kewajibannya sebagai debitur sehingga berdampak pada kemampuan melakukan pembiayaan dan mengakibatkan naiknya NPF.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara parsial tingkat PDB mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap NPF bank umum syariah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis regresi dalam uji t bahwa variabel PDB diperoleh hasil -402 dengan probabilitas 0,688 yang artinya nilai signifikansi PDB > 0,05 (5%). Nilai signifikansi PDB yang lebih besar dari nilai signifikansi yang disyaratkan ( $0,688 > 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian berbunyi : Terdapat pengaruh yang signifikan antara PDB dengan NPF secara parsial ditolak. Berarti PDB mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap NPF

. Hasil penelitian yang tidak signifikan disebabkan oleh fluktuasi nilai PDB pada periode penelitian yang tidak signifikan. PDB yang

meningkat diartikan sebagai peningkatan tingkat ekonomi masyarakat, namun pada kenyataannya hal tersebut belum tentu bisa membuktikan bahwa ekonomi masyarakat meningkat secara merata. Tingkat ekonomi yang meningkat tidak menjamin bahwa masyarakat akan mendahulukan membayar kewajiban mereka di bank, sebagian masyarakat bahkan cenderung meningkatkan konsumsi mereka.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Popita (2013) yang menyatakan GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2015) dan Imawan (2017) menyatakan GDP berpengaruh signifikan terhadap NPF. Penelitian ini tidak memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) yang menyatakan bahwa PDB hanya berpengaruh pada NPF dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh dalam jangka pendek.

#### **b. Pengaruh Inflasi Terhadap NPF**

Inflasi mencerminkan perkembangan harga barang dan jasa pada periode waktu tertentu. Inflasi yang semakin tinggi mencerminkan adanya kenaikan harga barang dan jasa yang relatif tinggi. Fenomena ini mengakibatkan nasabah akan lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan membayar kredit ke bank. Perusahaan-perusahaan juga mengalami dampak akibat terjadinya inflasi. Salah satu dampak yang dirasakan perusahaan adalah naiknya biaya produksi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional.

Perusahaan tidak memiliki jalan lain selain memenuhi kebutuhan tersebut agar kegiatan operasional tetap berjalan. Naiknya biaya produksi memberi dampak pada kemampuan perusahaan untuk melakukan pembiayaan ke bank hingga akhirnya terjadi pembiayaan macet dan pada akhirnya berdampak pada meningkatnya NPF bank.

Tingkat inflasi di Indonesia cukup fluktuatif. Selama kurun waktu penelitian, inflasi di Indonesia mencapai titik tertinggi pada nilai 7,750% dan terendah pada nilai 3,020%. Penurunan inflasi pada tahun 2016 seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 2** disebabkan oleh harga barang-barang impor yang relatif terkendali sehingga permintaan masyarakat yang meningkat dapat diimbangi dengan suplai barang-barang produksi yang mencukupi (bisnis.tempo.co:2017). Faktor lain penyebab menurunnya tingkat inflasi adalah komponen harga yang diatur pemerintah seperti harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan gas serta listrik yang mengalami penurunan di 2016.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara parsial tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap NPF bank umum syariah. Hasil tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis regresi dalam uji t bahwa variabel inflasi diperoleh hasil -2,472 dengan probabilitas 0,015 yang artinya nilai signifikansi inflasi  $< 0,05$  (5%). Nilai signifikansi t yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang disyaratkan ( $0,015 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian berbunyi:

Terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi dan NPF secara parsial diterima. Berarti inflasi mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap NPF. Hubungan negatif pada penelitian ini dikarenakan adanya tren inflasi yang cenderung menurun pada periode penelitian tahun 2016.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Imawan (2017) yang menyatakan inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap NPF. Penelitian ini tidak memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Popita (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF dan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF.

## **2. Pengaruh PDB dan Inflasi Terhadap NPF Secara Simultan**

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, tampak bahwa nilai F hitung untuk variabel bebas PDB dan inflasi adalah 3,110 dengan nilai signifikansi 0,048. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah taraf signifikan yang disyaratkan ( $0,048 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas PDB dan inflasi mempunyai pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap NPF. Hipotesis kedua yang berbunyi : PDB dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap NPF dapat diterima. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan koefisien determinasi  $R^2$  pada angka 4,6% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel NPF dipengaruhi oleh variabel PDB dan inflasi hanya sebesar 4,6%.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi terhadap *Non Performing Finance* Bank Umum Syariah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (*t test*) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh PDB ( $X_1$ ) terhadap NPF (Y) Bank Umum Syariah. Hasil tersebut mengartikan bahwa dengan adanya kenaikan atau penurunan PDB akan mempengaruhi NPF bank umum syariah. Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (*t test*) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Inflasi ( $X_2$ ) terhadap NPF (Y) bank umum syariah. Hasil tersebut mengartikan bahwa dengan adanya kenaikan atau penurunan inflasi akan mempengaruhi NPF bank umum syariah.
2. Berdasarkan hasil Uji F, diketahui bahwa PDB ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap NPF (Y) bank umum syariah. Hasil tersebut mengartikan bahwa dengan adanya kenaikan atau penurunan PDB dan inflasi akan mempengaruhi NPF bank umum syariah.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi bank umum syariah maupun pihak lain.

Saran yang diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Bank Syariah dapat memberi perhatian lebih terhadap fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi informasi bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat NPF sehingga manajemen perusahaan dapat merumuskan strategi untuk menjaga tingkat NPF pada posisi sehat dengan memperhatikan tingkat inflasi pada saat menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.
2. Bagi investor, penelitian dapat menjadi referensi untuk melakukan keputusan investasi di perusahaan Bank Syariah dengan memerhatikan kinerja perusahaan dan tingkat PDB serta inflasi yang sedang terjadi. Hal ini karena, salah satu indikator kinerja bank Syariah dinilai berdasarkan jumlah tingkat NPF pada bank. Tingkat NPF yang rendah pada bank Syariah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus dan stabil.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya dengan menambahkan beberapa variabel penelitian yang bertujuan agar penelitian lebih bernilai dan berkontribusi bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Greuning, Hennie van dan Zamir Iqbal. 2011. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gujarati & Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta. Salemba Empat.
- Hasan, Nurul I. 2014. *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Referensi (GP Media Group)
- Karim, Adimarwan. 2015. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, Paulus. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Bandung. Alfabeta
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi (edisi kelima)*. Gelora Angkasa Pratama
- Priadana, Moh. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Graha Ilmu.
- Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta. Erlangga.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Soemitra, Andri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta Utara. RajaGrafindo Persada.
- Umam dan Utomo. 2015. *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo Persada

### Publikasi Ilmiah

- Popita, Maren Suci. 2013. Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Finance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Negeri Semarang.

- Febrianti, Silvia Eka. 2015. Analisis Pengaruh Petumbuhan GDP, Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Putri, Elsa Pradika. 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kredit Bermasalah Bank Umum Konvensional dan Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya
- Imawan, Dimas Rismanda. 2017. Analisis Makro Ekonomi pada Kredit Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya.

### Website

- Bank Indonesia. 2018. “*Laporan Inflasi*”. Diakses pada tanggal 10 Januari 2018 dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Badan Pusat Statistika. 2018. “*Ekonomi Indonesia Triwulan*”. Diakses pada tanggal 10 Januari 2018 dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. “*Laporan Keuangan Perbankan*”. Diakses pada tanggal 10 Januari 2018 dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- PT BRI Syariah. 2018. “*Laporan Keuangan Bank Syariah*”. Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)
- PT Bank Maybank Syariah. 2018. “*Quarterly Report*”. Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari [www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id)
- PT Bank Muamalat Indonesia. 2018. “*Laporan Triwulan*”. Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)
- PT Bank Panin Syariah. 2018. “*Laporan Keuangan Panin Bank Syariah*”. Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)
- PT Bank Syariah Bukopin. 2018. “*Laporan Keuangan Triwulan*”. Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id)
- PT Bank Syariah Mandiri. 2018. “*Laporan Keuangan Triwulan*”. Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. 2018. “*Laporan Keuangan Triwulan*”. Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari [www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com)
- PT Bank Jabar Banten Syariah. 2018. “*Laporan Keuangan Triwulan*”. Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari [www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id)
- PT Bank BCA Syariah. 2018. “*Laporan Publikasi Triwulan*”. Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

PT Bank BNI Syariah. 2018. "*Laporan Keuangan Triwulan*". Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari [www.bnsyariah.co.id](http://www.bnsyariah.co.id)

PT Bank Victoria Syariah. 2018. "*Laporan Bank Triwulan*". Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari [bankvictoriasyariah.co.id](http://bankvictoriasyariah.co.id)

